

**DAMPAK KESADARAN BERAGAMA DALAM
MENGURANGI KECEMASAN BAGI KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PERKAMPUNGAN
DARUL BARAKAH TERENGGANU MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIDWANA SYAMIMI BINTI RIZUAN

NIM. 190402082

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2023 M/1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

RIDWANA SYAMIMI BINTI RIZUAN

NIM. 190402082

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Pembimbing II



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

UIN
AR - RANIRY

جامعة الرانيري

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam


Diajukan Oleh:

RIDWANA SYAMIMI BINTI RIZUAN
NIM. 190402082
Pada Hari / Tanggal


Kami, 21 Maret 2024 M
11 Ramadhan 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Sekretaris


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Anggota


Syaiful Indra, S.Pd., M.Pd
NIP. 199012152018011001

Anggota II


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., MA
NIP. 201806130719891065



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN ASLI

Dengan ini saya,

NAMA : Ridwana Syamimi Binti Rizuan

NIM : 190402082

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 31 Desember 2023

Yang menyatakan,



Ridwana Syamimi binti Rizuan

ABSTRAK

Kesadaran beragama merupakan salah satu faktor penting bagi korban penyalahgunaan narkoba karena dengan kesadaran beragama yang baik seseorang akan terhindar dari kecemasan. Kesadaran beragama seorang muslim idealnya harus baik karena dengan kesadaran beragama yang baik maka dia akan merasakan ketenangan dan terhindar dari kecemasan sebagaimana dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba, kedua untuk menemukan cara meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba, dan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah 10 orang responden diantaranya korban dan pegawai di Perkampungan Darul Barakah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala kecemasan korban ditandai dengan adanya gejala fisik seperti detak jantung cepat, tangan gemetar, dan sulit tidur sedangkan gejala mentalnya ditandai dengan cemas, gelisah, menyesal dan sedih. Cara untuk meningkatkan kesadaran beragama korban dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Perkampungan Darul Barakah melalui beberapa metode seperti bimbingan pengetahuan, praktek ibadah dan praktek ibadah sunat. Selain dari program yang diberikan, mereka juga memiliki usaha sendiri secara individu. Hasil yang dicapai setelah diberikan bimbingan kesadaran beragama untuk mengurangi kecemasan yaitu peningkatan pengetahuan agama, peningkatan pemahaman agama, peningkatan beribadah, keinginan untuk berubah atau bertaubat kemudian timbul ketenangan jiwa.

Kata kunci: Kesadaran Beragama, Kecemasan, Penyalahgunaan Narkoba

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, tanpa batas waktu yang telah mengubah pola pikir insan dari pola pikir jahiliyah kepada pola pikir Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang membahas tentang **Meningkatkan Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia.** Menyusun skripsi ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan penelitian pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Rizuan dan Ruhaya yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak

terhingga sehingga penulis memperoleh hasil yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Juga penulis ucapkan terima kasih kepada adik-adik penulis yaitu Raihah Syafiqah, Radifah Syahindah, Raziq Wafiy, Razin Ilham dan Raihan Syahrain yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag dan ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.

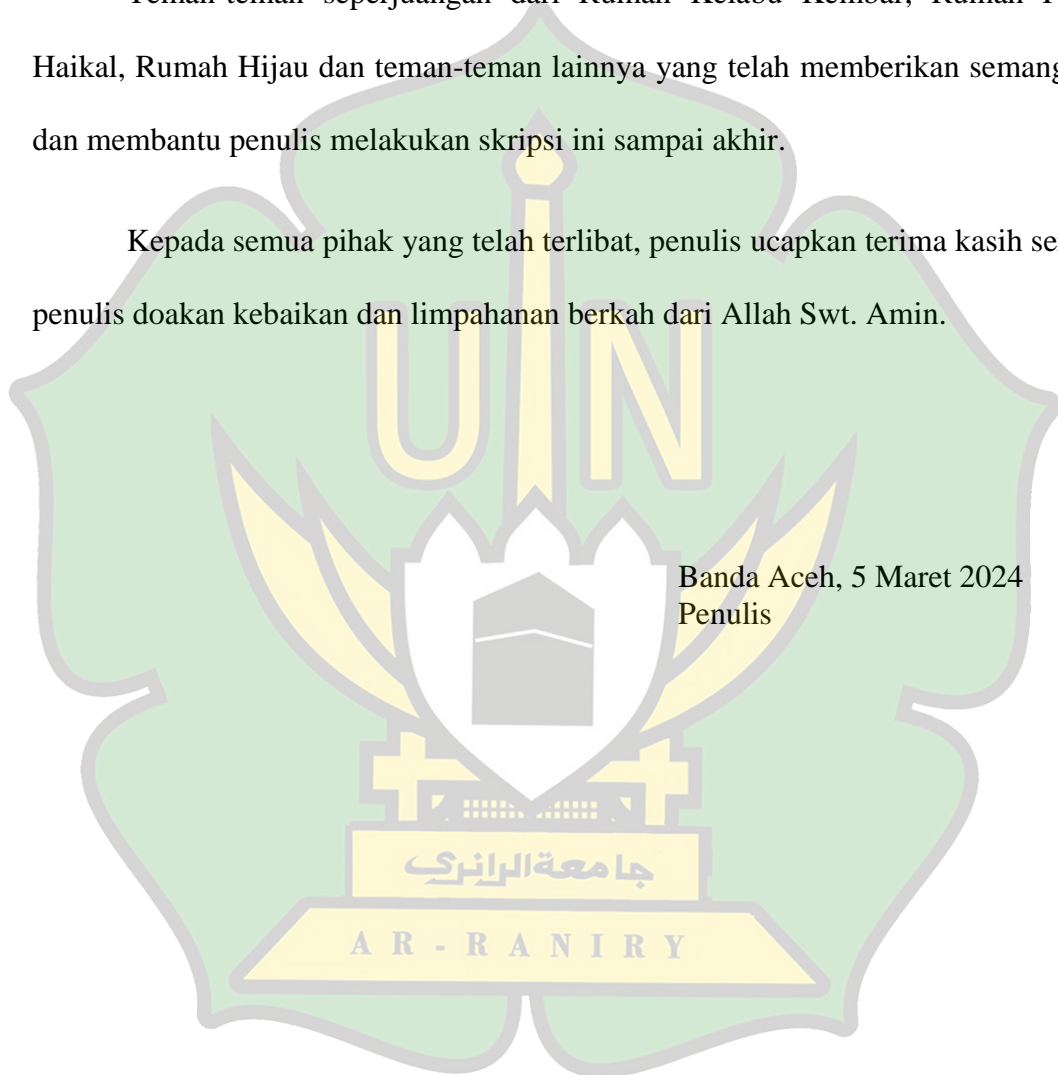
Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta terima kasih kepada PA saya Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons yang telah membantu penulis dari mulai bimbingan mata kuliah hingga penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kaprodi dan Sekretaris yang bersedia membantu penulis dalam memudahkan segala urusan. Kepada seluruh Dosen BKI serta karyawan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah mendidik dan menuntun sehingga penulis bisa menyelesaikan mata kuliah serta mendapat ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih juga kepada Perkampungan Darul Barakah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis banyak sekali mendapatkan hikmah dan pelajaran hidup.

Teman-teman seperjuangan dari Rumah Kelabu Kembar, Rumah Pak Haikal, Rumah Hijau dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan membantu penulis melakukan skripsi ini sampai akhir.

Kepada semua pihak yang telah terlibat, penulis ucapkan terima kasih serta penulis doakan kebaikan dan limpahan berkah dari Allah Swt. Amin.

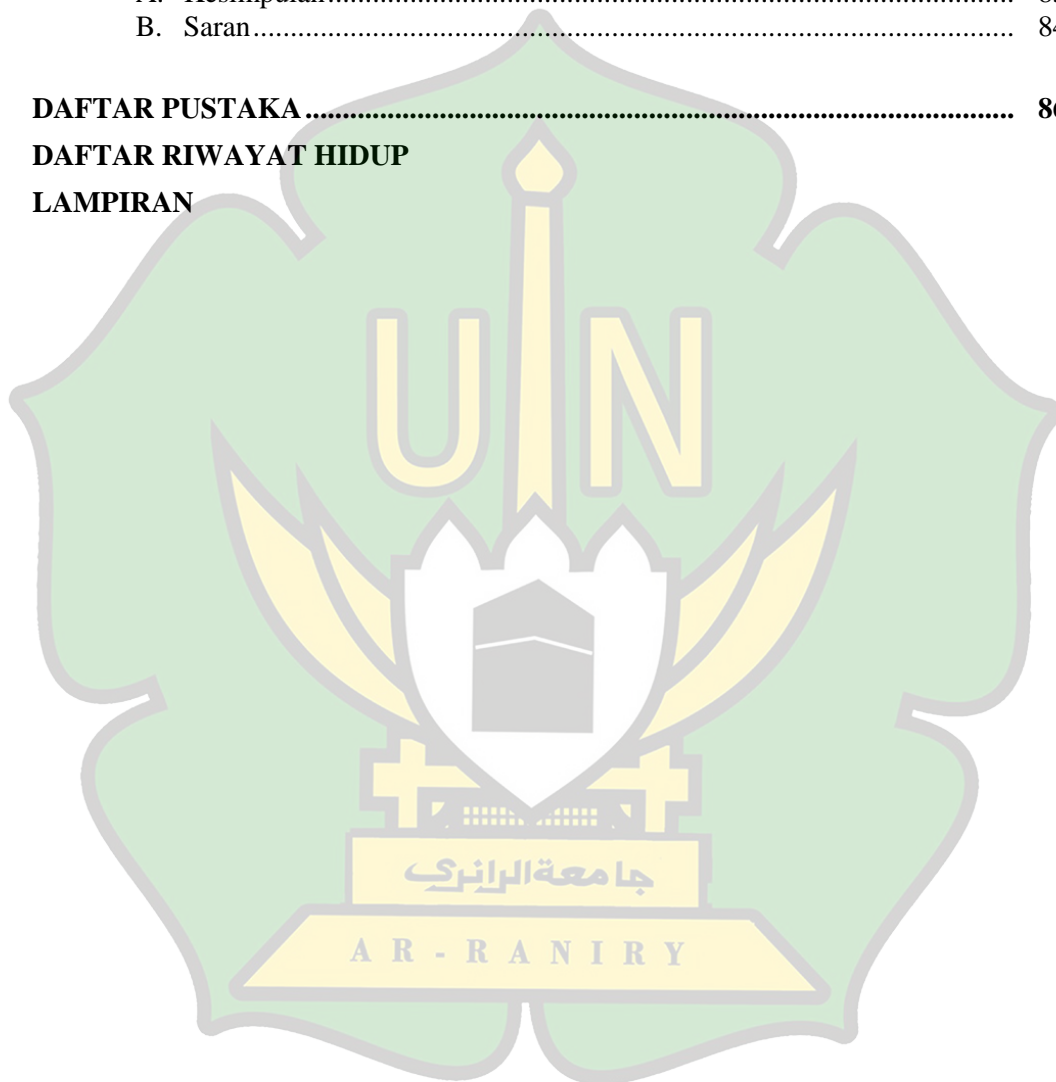
Banda Aceh, 5 Maret 2024
Penulis



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTARLAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Konsep Kesadaran Beragama	14
1. Definisi Kesadaran Beragama	14
2. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama	19
4. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama	22
C. Konsep Kecemasan	24
1. Pengertian Kecemasan	24
2. Aspek-Aspek Kecemasan	26
3. Gejala-Gejala Kecemasan	28
4. Bentuk-Bentuk Kecemasan	30
5. Tingkat Kecemasan	32
6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan	34
D. Penyalahgunaan Narkoba	36
1. Pengertian Narkoba	36
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba	38
3. Akibat Penyalahgunaan Narkoba	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	44
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Table 4.1 Struktur organisasi di Perkampungan Darul Barakah.....53
2. Table 4.2 Jumlah korban di Perkampungan Darul Barakah.....54
3. Table 4.3 Daftar kegiatan di Perkampungan Darul Barakah.....55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Lembaran Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan adalah hal lumrah yang dialami seseorang dalam masa hidupnya. Kecemasan sendiri merupakan salah satu bentuk emosi tidak menyenangkan yang dialami seseorang dan dikaitkan dengan situasi yang tidak menentu.¹

Kecemasan merupakan suatu gangguan emosi yang diketahui melalui adanya rasa takut yang sangat mendalam secara terus menerus, hal ini sering muncul terutama pada saat korban menghadapi situasi yang mengkhawatirkan sehingga mengakibatkan gelisah, khawatir, panik, dan sebagainya.² Secara teoritis, tanda-tanda kecemasan pada korban penyalahgunaan narkoba seperti mengalami kecemasan yang berlebihan, emosi yang tidak stabil, merasa putus asa, selalu merasa lelah dan kurang bertenaga, sering mengalami sakit kepala, nyeri tanpa sebab yang jelas, dan nafsu makan menurun.³

¹Nanik Kholifah, "PERAN TEMAN SEBAYA DAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA," Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan VOL 3, NO. 2, 2 September (2016).

²Dian Wahyu Niarti, M.Adreng Pamungkas Dan Ni Made Nopitawati. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Dengan Penyalahgunaan Narkotika", Jurnal Kesehatan Madani Medika, VOL 12, NO. 1, Juni (2021).

³Larasuci Arini & Setiadi Syarli, "Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Questionnaire (SRQ-29)", Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, VOL 5, NO. 1, (2020).

Kartini kartono mengartikan kecemasan semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang dipaksakan atau membingungkan dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang.⁴

Korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah yang direhabilitasi memiliki gejala-gejala kecemasan yang ditandai dengan adanya gejala fisik seperti detak jantung cepat, tangan gemetar, dan sulit tidur sedangkan gejala mentalnya ditandai dengan cemas, gelisah, menyesal dan sedih.

Dari hasil observasi awal peneliti terhadap 10 orang korban penyalahgunaan narkoba, bisa dikatakan mereka memiliki gejala yang membuat korban sulit untuk dihadapi, yaitu rasa tidak nyaman yang menjalar ke seluruh tubuh, serta rasa khawatir yang tidak menyenangkan dan seringkali disertai dengan ketegangan. Hal ini disebabkan pengaruh obat-obatan yang memiliki efek ketergantungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, menghentikan penggunaannya bukanlah perkara mudah. Hal ini disebabkan kandungan dalam obat tersebut yang dapat menyebabkan gangguan pada otak. Jika korban ingin menghentikan pemakaian secara tiba-tiba, otomatis ia akan mengalami kecemasan seperti panik, jantung berdebar, dan sesak napas. Ini adalah hal umum yang akan terjadi dan akan memakan waktu dalam beberapa hari, minggu, bulan atau bahkan tahun.

Kecanduan obat-obatan terlarang disebut sebagai narkoba, narkoba adalah zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik diminum, dihirup atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 22.

seseorang.⁵ Penyalahgunaan narkoba dari hari ke hari menunjukkan keinginan yang semakin meningkat dan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi seseorang. Oleh karena telah rusak akibat penyalahgunaan narkoba, maka masa depan orang tersebut menjadi pudar atau bahkan hancur.

Dalam sistem pemerintahan di dunia, termasuk di Malaysia terdapat Undang-Undang tentang narkoba. Berbagai tindakan dikeluarkan untuk menangani masalah narkoba di Malaysia, dengan menjatuhkan hukuman yang cukup tegas termasuk hukuman gantung sampai mati untuk distributor. Pemerintah membuat berbagai Undang-Undang, diantaranya adalah Undang-Undang Narkoba Berbahaya 1952, Undang-Undang Racun 1952, Undang-Undang Kecanduan Narkoba, Pengobatan dan Rehabilitasi 1983, Undang-Undang Narkoba Berbahaya (Tindakan Pencegahan Khusus) 1985, Undang-Undang Narkoba Berbahaya (Penyitaan) 1988 dan Undang-Undang Pencucian Uang 2001.⁶

Berdasarkan data dari Agensi Antidadah Kebangsaan ditemukan penduduk Malaysia adalah pecandu narkoba yang relatif besar pada tahun 2021 yaitu 18.205 orang. Perkiraan masyarakat Malaysia yang terlibat di negara tersebut rata-rata berusia 15-40 tahun ke atas. Masalah ini dipandang sebagai masalah besar yang melibatkan peningkatan statistik kecanduan narkoba setiap tahunnya. Selain itu,

⁵Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja", Jurnal Penelitian dan PPM, VOL 4, NO. 2, Juli (2017).

⁶Jabatan Perlindungan Data Peribadi, Akta Dadah Berbahaya, 1952.

data terbaru pada Juni 2023, rata-rata jumlah penduduk di Terengganu yang terlibat penyalahgunaan narkoba ditemukan sebanyak 2.033 orang.⁷

Timbulnya perasaan cemas juga dapat diakibatkan karena perasaan bertentangan antara emosi naluriah dan perasaan pada satu sisi nilai-nilai moral yang membebaskan kemanusiaannya pada sisi lain. Sufi mengidentifikasi tiga faktor yang menyebabkan kecemasan, yaitu: Hilangnya keimanan, menyembah tuhan selain Allah, penyimpangan dari moral-moral agama.⁸

Menurut penjelasan mengenai kecemasan diatas, maka diperlukannya cara menangani kecemasan pada korban, yakni salah satunya dengan melalui keberagaman atau religiusitas. Religiusitas atau religi adalah aturan atau kewajiban yang wajib ditaati supaya tetap terikat dan bersatu dalam hubungannya sesama Tuhan. Religi atau agama bukanlah sesuatu yang tunggal, namun merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek salah satunya ialah kesadaran beragama.⁹

Kecemasan yang dialami oleh korban merupakan bagian dari sifatnya jadi sifat itu ditutup dengan meningkatkan kesadaran beragama sehingga bisa lebih baik beribadah, lebih taat, lebih sadar, lebih bertanggung jawab, dan bisa memberi manfaat bagi masyarakat atau daerah sekitarnya. Selain itu, perlu ada dalam diri mereka kesadaran bahwa Allah itu ada, sehingga hidup di dunia ini memiliki tanggung jawab kepada Allah, mereka harus sadar akan perlunya belajar agama,

⁷Produk Data Digital Oleh Antidadah Kebangsaan.

⁸Skripsi Tika (168110014), *Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Islam Riau*, 2020.

⁹M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 87

perlu istighfar kepada Allah dan perlu sadar bahwa manusia wajib beribadah kepada Allah.

Kesadaran beragama seseorang dapat mengurangi kecemasan karena adanya faktor ketenangan dan jaminan keamanan. Spiritualitas dan agama memiliki berbagai tujuan sebagai inisiatif pencegahan yang berhubungan dengan kesehatan. Perlu adanya usaha untuk mengurangi kecemasan dalam yakni dengan memotivasi diri sendiri dalam mempelajari agama dan tidak lupa untuk percaya penuh kepada Tuhan sebagaimana Tuhan adalah Ar-Rab yang artinya maha pencipta dan pengatur alam semesta ini beserta isinya.¹⁰

Kehidupan yang nyaman dan damai adalah kehidupan yang diinginkan oleh korban. Perlunya ada kesadaran bahwa hidup ini hanya bergantung kepada Allah. Kesadaran beragama adalah bagian atau perasaan yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui muhasabah diri, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan kegiatan agama. Setelah adanya kesadaran beragama akan dilanjutkan dengan adanya pengalaman agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh perbuatan amaliyah. Salah satu tindakan atau upaya penyembuhan korban adalah dengan lahirnya kesadaran beragama dalam diri.

Kesadaran beragama adalah kepekaan, penghayatan, dan pengamalan dalam menaati perintah agama. Tanda-tandanya terobati dengan semangat ibadahnya dan tuntunan agama yang diberikannya, untuk itu korban membutuhkan pemahaman agama untuk membersihkan jiwa agar bisa

¹⁰M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, hal. 120.

mengurangi kegelisahan yang dialaminya, ia merupakan proses dari pengumpulan semua pengalaman hidup yang diketahui sebagai cerminan ajaran dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan nilai-nilai yang benar dalam diri.¹¹

Pusat rehabilitasi di Perkampungan Darul Barakah merupakan salah satu lokasi yang dianjurkan bagi para pecandu narkoba untuk pulih dari kecanduan narkoba, namun tidak jarang para korban masih merasakan kecemasan ketika direhabilitasi. Jika seseorang kecanduan narkoba, akan sulit untuk menghilangkannya. Ketika korban ingin berubah untuk tidak menggunakannya lagi maka akan menimbulkan kecemasan sehingga pecandu tidak lagi mau melakukan aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Kesadaran Beragama Dalam Mengurangi Kecemasan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia ?
2. Bagaimana dampak kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia ?

¹¹Dicky Setiady, “Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama Masyarakat Betawi di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat”, Journal of Social Research, VOL 1, NO.11, (2022)

3. Bagaimana hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia ?

C. Tujuan Penelitian

Selanjutnya adalah menentukan tujuan peneliti, adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia.
2. Untuk menemukan dampak kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dalam penelitian ini, ada yang bersifat teoritis dan ada yang praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait narkoba, sebagai bahan bacaan kepada masyarakat dan dapat memperluas pengetahuan tentang kesadaran beragama khususnya dalam mengurangi kecemasan bagi penyalahgunaan narkoba.

2. Secara praktis

- a. Bagi pecandu, diharapkan bisa membantu korban dalam mengurangi kecemasan penyalahgunaan narkoba.
- b. Bagi lembaga, sebagai masukan atau referensi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan dampak kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba.
- c. Bagi prodi BKI, bisa menambah referensi bacaan bagi mahasiswa BKI.
- d. Bagi peneliti, bisa menambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan bimbingan dan konseling islam.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesadaran beragama

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata dasar “sadar”, yang memiliki arti, insyaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹² Sedangkan kata beragama berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata agama berarti memeluk (menjalankan) agama: beribadat taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).¹³

¹²Anton M. Moeliono,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hal. 765.

¹³Anton M. Moeliono,dkk, *kamus Besar Bahasa Indonesia* hal. 9.

Abdul Aziz Ahyadi mengatakan, kesadaran beragama adalah perasaan yang meliputi dengan agama, pengalaman terhadap Tuhan, keyakinan, sikap dan perilaku beragama yang mengatur sebagai suatu sistem spiritual dan personal.¹⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, kesadaran beragama adalah bagian atau aspek yang menetap dalam pikiran (emosi) dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan aspek spiritual dan aktivitas keagamaan. Begitu kesadaran beragama ada, maka pengalaman keagamaan berlanjut, emosi yang mengarah pada keyakinan yang timbul dari tindakan (amaliah).¹⁵

Kesadaran beragama menurut peneliti adalah emosi yang mencakup pengalaman dengan Tuhan, keimanan, perbuatan, dan perilaku keagamaan dan diorganisasikan ke dalam sistem spiritual dan pribadi. Suatu bagian atau aspek yang tertinggal dalam pikiran (emosi) dan dapat diuji melalui introspeksi, kadang-kadang juga disebut sebagai aspek spiritual atau kegiatan keagamaan.

2. Kecemasan

Kecemasan berasal dari kata “cemas” yang artinya risau hati (karena khawatir, takut), gelisah.¹⁶ Kecemasan adalah terlampau memiliki hati yang tidak tenang dan gelisah, di mana dalam wujud berupa khawatir dan takut. Kecemasan berbeda dengan rasa takut sekalipun memang ada kaitannya. Ia menunjukkan akibat terhadap bahaya yang memperingatkan seseorang secara firasat bahwa ada

¹⁴Abdul Aziz Ahvadi, *Psikologi Agama (kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2001), hal. 37.

¹⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 3-4.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 271.

bahaya dan orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Reaksi yang bahaya sesungguhnya mungkin menimbulkan bencana.¹⁷

Nevid dkk. menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan penuh emosi yang mempunyai ciri rasa marah yang berlebihan, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif yang dimaksud bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.¹⁸

Kecemasan menurut peneliti adalah rasa gelisah atau bimbang pada situasi tertentu yang sangat ditakutinya juga dapat menyebabkan kekhawatiran karena adanya ketidakjelasan dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

3. Korban penyalahgunaan narkoba

Korban dapat diartikan orang, binatang dan lain sebagainya yang menjadi seorang penderita yang disebabkan oleh mati dan sebagainya akibat suatu peristiwa, perbuatan jahat dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan penyalahgunaan diartikan perbuatan menyalahgunakan atau penyelewengan. Penyalahguna berasal dari kata penyalahgunaan. Penyalahgunaan lebih mendekati pada sifat, sedangkan penyalahguna menunjukkan pada pelaku.²⁰

Narkoba merupakan kata kepanjangan dari “narkotika dan obatan berbahaya”. Ada juga yang menyebut narkoba dengan istilah narkotika,

¹⁷Savitri Ramaia. *Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. (Jakarta : Pustaka Populer, 2003), hal. 6.

¹⁸Ulfi Putra Sany. “Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur’an”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, VOL 7, NO. 1, Januari (2022).

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hal. 810.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hal. 1097.

psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba adalah obat yang berbahaya, apabila masuk ke dalam tubuh ia akan mengubah perilaku seseorang. Obat ini boleh meredakan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menimbulkan rasa mengantuk.²¹

Arif Gosita menjelaskan korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi pihak yang dirugikan.²²

Menurut Vronica Colondam, penyalahgunaan narkoba adalah penyalahgunaan terhadap berbagai obat-obatan yang masuk dalam daftar hitam yakni daftar obat yang masuk Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika. Dikatakannya, bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penyalahgunaan yang masuk kedalam hukum, hal ini penyebab penyalahgunaan akan memberikan dampak pada perubahan mental, kecanduan, dan perilaku seseorang.²³

Jadi yang dimaksudkan dengan korban penyalahgunaan narkoba adalah orang-orang yang menderita lahir dan batin akibat perbuatan orang lain yang berusaha memajukan kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan orang lain yang tidak sejalan dengan kepentingan hak asasi manusia. Penyalahgunaan narkoba termasuk dalam undang-undang dan menyebabkan dapat mempengaruhi perubahan psikologis, kecanduan, dan perilaku seseorang.

²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hal. 1066.

²²Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan*, (Jakarta, Akademika Pressindo, 1993), hal. 63.

²³Lefri Mikhael, dkk, *Hukum Pidana Diluar Kodifikasi*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 88.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mencantumkan ringkasan penelitian terdahulu sangat penting untuk menemukan perspektif yang digali oleh peneliti terdahulu dalam konteks penelitian saat ini dan sebagai acuan yang kuat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya. Hasil penelitian sejauh ini antara lain:

Rizki Khaira dengan judul *Fungsi Shalat Dhuha Untuk Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada tahun 2022*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan mahasiswa dan bagaimana fungsi shalat dhuha dapat mengendalikannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yaitu neurotic anxiety, moral anxiety dan realistik anxiety. Dengan melaksanakan shalat dhuha mahasiswa akan memperoleh ketenangan jiwa sehingga kecemasannya mulai berkurang.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yusfida Yanti dengan judul *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue pada tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam

¹Skripsi Rizki Khaira (180402020), *Fungsi Shalat Dhuha Untuk Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Banda Aceh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*, 2022.

meningkatkan kesadaran beragama pada kalangan ibu dan remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan ibu dan remaja putri masih belum memadai atau kurang optimal. Kedua, dalam menjalankan perannya tokoh agama menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang dihadapi tokoh agama adalah adanya kebijakan atau tindakan tokoh agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Sementara itu faktor penghambatnya adalah Desa Lafakha memiliki fasilitas yang kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar dan rendahnya kesadaran masyarakat.²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanif Dengan Judul *Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh pada tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model terapi dan penerapannya pada korban penyalahgunaan narkoba, menganalisis model terapi religi pada korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh. Penelitian menggunakan terapi religi yang diterapkan pada korban penyalahgunaan narkoba mencapai keberkesanan, kebanyakan residen menyesali perbuatan yang mereka lakukan dan sekarang mereka lebih banyak mengingat Tuhan dan rajin beribadah.³

²Skripsi Yufida Yanti (180402107), *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022).

³Muhammad Hanif (180404012), *Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang Meningkatkan Kesadaran Beragama, Mengurangi Kecemasan dan Korban Penyalahgunaan Narkoba, tetapi tidak membahas permasalahan yang penulis teliti. Namun penelitian kali ini tentang Meningkatkan Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.

B. Konsep Kesadaran Beragama

1. Definisi Kesadaran Beragama

Istilah kesadaran berasal dari kata dasar yang berarti “sadar”. Kesadaran berarti merasakan insaf, mengetahui, dan memahami. Kesadaran adalah keadaan tahu, mengerti dan memahami emosi dan hati nurani.⁴ Kata beragama berasal dari etimologi “religion”, yaitu sistem kepercayaan (iman) terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berarti hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, agama adalah hubungan antara manusia dan Tuhan yang menciptakan manusia dengan mengabdikan kepada-Nya sepenuhnya, mentaati semua perintah, dan menjauhi semua larangan.⁵

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal. 975

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 17.

Kesadaran beragama meliputi perasaan keagamaan, keimanan kepada Allah, keyakinan, sikap dan perilaku keagamaan yang teratur pada tingkat spiritual dan pribadi. Mengabdikan diri kepada Allah dengan perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas sehingga perbuatannya dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya sebagai perbuatan beragama. Kesadaran beragama berarti mengamalkan ajaran semua agama dengan istiqamah berdasarkan unsur-unsur kesadaran seseorang, meliputi pemahaman, pengertian dan pengenalan.⁶

Menurut Zakiah Daradjat kesadaran beragama adalah aspek spiritual dan aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama bersama dengan kehadiran sadar dari orang yang melakukannya terbukti dengan melakukan kegiatan keagamaan (terasa dalam hati dan dapat dipastikan dengan introspeksi diri).⁷

Haris budiman menjelaskan kesadaran beragama berlandaskan pada ayat Al-Qur'an surah Ar-Rum [30]: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

⁶Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multicultural*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal. 99.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 15.

fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁸

Maksud ayat diatas bahwa kesadaran beragama timbul sikap beragama dari sejak lahir lagi yang mendorong orang memiliki prinsip dalam dirinya untuk bertindak sesuai dengan keyakinan agamanya. Sikap demikian muncul karena adanya prinsip yang mengiringi dengan keyakinan beragama.⁹

Dengan adanya kesadaran beragama dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan dan perbuatan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesadaran beragama adalah aspek spiritual dan aktivitas keagamaan. Aspek ini merupakan bagian dari agama dengan kehadiran sadar dari orang yang melakukannya dibuktikan dengan tindakan keagamaan.

2. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada usia remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaannya bersifat menerima meskipun banyak bertanya.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid*, Cet ke 1, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hal. 407

⁹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 70.

¹⁰Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 9.

- b. Penghayatan rohaniyah masih belum mendalam meskipun mereka telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- c. Masalah menurut imajinasi individu tergantung pada tingkat egoisme berpikir masing-masing seseorang.¹¹

Ciri-ciri kesadaran beragama lain adalah:

- a. Diferensiasi (pelepasan) yang baik

Ketika seseorang hidupnya berlandaskan Tuhan, pikirannya menjadi lebih tanggap untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Rasa syukur kepada Allah semakin dalam, selalu merasakan kekaguman kepada Allah, dan setiap kali melihat keindahan alam dapat merasakan tanda kebesaran Allah SWT.

- b. Motivasi kehidupan beragama yang dinamis (bersemangat)

Tanda kesadaran beragama yang matang adalah konsep kehidupan beragama berasal dari keinginan akan rasa kasih sayang, keinginan akan rasa aman, keinginan akan rasa harga diri, keinginan akan rasa bebas, keinginan akan rasa sukses dan keinginan akan rasa ingin tahu.

- c. Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan bermanfaat

Ciri ketiga dari kesadaran beragama adalah pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, stabil dan bertanggung jawab berdasarkan perspektif agama yang lebih luas.

¹¹Suparman, Dkk, *Dinamika Psikologi Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Team Wade Publish, 2020), hal. 36.

d. Pandangan hidup yang menyeluruh

Orang dengan kesadaran beragama yang lengkap dan utuh dalam sikapnya mereka akan memiliki pandangan hidup yang berbeda. Inklusif artinya Syariat Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun masyarakat (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan dengan khaliq-nya.

e. Pandangan hidup yang sempurna

Ciri-ciri kesadaran beragama yang matang antara lain pandangan hidup yang teratur di samping pandangan hidup yang sempurna. Kesatuan ini mencerminkan keutuhan pengamalan ajaran agama, keterpaduan iman, ihsan dan amal.

f. Semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan

Ciri kesadaran beragama ini senantiasa menguji keimanan seseorang melalui pengalaman beragama untuk menemukan keyakinan yang teguh. Selain itu, kita dapat merencanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan ibadah kita untuk menghormati kehadiran Allah.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka ciri-ciri kesadaran adalah pelepasan yang baik, motivasi kehidupan beragama yang bersemangat, pelaksanaan ajaran agama secara istiqamah dan bermanfaat, pandangan hidup yang menyeluruh, pandangan hidup yang sempurna dan semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

¹²Noor Hasanah, Huriyah, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020, hal. 36.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, seperti kepribadian dan motivasi. Motivasi adalah keinginan seseorang yang erat hubungannya dengan kekuatan yang ada dalam diri orang tersebut. Tujuan penting dari motivasi ini adalah untuk mengarahkan perhatian seseorang, meningkatkan kemampuan dan membantu dalam pengembangan strategi untuk mencapai tujuan atau rencana tindakan seseorang secara positif dan terarah.¹³

Sedangkan faktor penentu yang bersifat eksternal berasal dari luar kepribadian individu, seperti lingkungan sosial, dukungan masyarakat, dan pendidikan keilmuan. Ketika seseorang menerima dukungan sosial yang positif, maka timbul keinginan untuk merasa nyaman, terlindungi, diperhatikan, dan dicintai.¹⁴

Faktor internal yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang antara lainnya sebagai berikut:

a. Hereditas (keturunan)

Semangat beragama sebenarnya tidak bisa diwariskan secara langsung turun-temurun seperti bentuk lain termasuk kognitif, afektif dan konatif. Jika seseorang melakukan perbuatan buruk dan itu memalukan lalu dia merasa bersalah atau ketika seseorang melakukan apa yang dilarang oleh agama maka dia merasa bersalah dan perasaan

¹³Muhammad Yuliansyah, dkk. *RESISTENSI AKADEMIK DI TENGAH PANDEMI COVID 19*, (Kalimantan: Buat Buku.Com, 2021), hal. 35.

¹⁴Muhammad Yuliansyah, dkk. *RESISTENSI AKADEMIK*, hal. 36.

itu mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur penurunan sifat genetik dari orang tua kepada anak (hereditas).

b. Usia

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi semangat keagamaan seseorang adalah usia. Memperhitungkan usia seseorang agama mempengaruhi jiwa dan dapat berubah. Hal ini terlihat adanya perbedaan pemahaman agama apabila usia semakin meningkat.

c. Kepribadian

Dalam psikologi kepribadian manusia terdiri dari faktor-faktor genetik dan lingkungan. Kedua faktor inilah yang membentuk kepribadian. Setiap orang berbeda, kepribadian juga menjadi salah satu faktornya yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang.

d. Kondisi jiwa seseorang

Kondisi jiwa seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pandangannya terhadap agama. Berbeda dengan orang sehat yang memiliki kondisi jiwa yang normal akan dapat berpikir dengan sehat.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang besar pada kesadaran beragama seseorang karena harus berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan tertentu dan hal ini berpengaruh terhadap pandangannya tentang agama. Antaranya:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran terbesar membentuk perilaku seseorang. Keluarga merupakan tempat seseorang memperoleh ilmu

dan mengenal agamanya sehingga membentuk kesadaran beragamanya.

b. Lingkungan kelembagaan

Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan berpengaruh besar terhadap proses pembentukan kesadaran agama seseorang. Karena pendidikan agama pada hakikatnya adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

c. Lingkungan masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Lingkungan sosial menjadi lebih buruk disebabkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap dan juga perilaku seseorang. Masyarakat pada dasarnya adalah sebuah komunitas tidak konsisten dengan banyak aspek yang berbeda. Masyarakat akan melakukan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, politik, seni, budaya intelektual dan lain-lain. Elemen masyarakat ini dapat mempengaruhi rasa keagamaan seseorang di tempat tinggalnya.¹⁵

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam seperti keturunan, usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang. Faktor eksternal adalah faktor penentu yang berasal

¹⁵Zauhairani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 175.

dari luar kepribadian individu seperti lingkungan sosial, dukungan masyarakat dan pendidikan keilmuan.

4. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Aspek-aspek kesadaran beragama ada tiga yaitu aspek rohaniah individu, cara pandang positif dan kesesuaian perilaku:

a. Aspek rohaniah

Aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan iman dan bentuk ibadah, itu adalah hasil dari proses penghayatan kesadaran, pemahaman dan kesadaran nilai-nilai agama seseorang. Kesadaran beragama dapat ditunjukkan dari aspek nilai, pandangan positif, dan kesesuaian perilaku dengan ajaran agama. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran beragama yang tinggi jika menampilkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.¹⁶

b. Aspek sikap positif

Aspek kesadaran beragama dari sikap positif. Seseorang dikatakan memiliki pandangan positif jika ia dapat melihat dirinya sebagai bagian dari masyarakat tanpa melihat kelas sosial tertentu dan dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain, misalnya seperti menerapkan hubungan positif dengan pencipta. Sikap positif juga merupakan salah satu bentuk kecerdasan. Seseorang yang berpandangan positif meningkatkan kehidupannya, memiliki landasan

¹⁶Muhammad Yuliansyah, dkk. *RESISTENSI AKADEMIK*, hal. 32.

yang kokoh dalam kehidupan sebagai bentuk peningkatan kecerdasannya.¹⁷

c. Aspek kesesuaian perilaku

Aspek kesesuaian perilaku adalah aspek kesadaran beragama yang membutuhkan pendirian yang wajar, termasuk ditunjukkan sikap dan perilaku mental yang konsisten. Seseorang dikatakan berperilaku tepat jika tindakan dan perilakunya mencerminkan kebijaksanaan dan kesalehan yang dapat diterima secara sosial. Perilaku dan tindakan etis mereka mengarah pada upaya untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dan tidak mudah menyerah.¹⁸

Aspek-aspek lain dari kesadaran beragama adalah:

a. Aspek emosional dan positif

Manusia mempunyai kebutuhan yang lebih dari sekadar kebutuhan biologis namun juga memiliki kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan Tuhan untuk mencintai dan dicintai oleh Tuhan.

b. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan sumber jiwa keagamaan manusia melalui kegiatan berpikir, belajar dan gambaran. Masyarakat bisa sepenuh hati percaya pada agama dan Tuhan berkat kemampuan berpikirnya. Kehidupan beragama seseorang mencerminkan kemampuan berpikirnya mencerminkan kebenaran dan jalan menuju ajaran agamanya.

¹⁷Muhammad Yuliansyah, dkk, *RESISTENSI AKADEMIK*, hal. 33.

¹⁸Muhammad Yuliansyah, dkk, *RESISTENSI AKADEMIK*, hal. 34.

c. Aspek motivasi

Aspek yang memotivasi kesadaran beragama adalah perilaku mengamalkan agamanya dalam agama misalnya ritual ibadah dan merayakan hari suci. Dalam ajaran islam aspek keterampilan motorik dapat berupa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, menunaikan ibadah puasa dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa ada tiga aspek kesadaran beragama yaitu aspek rohaniah individu, cara pandang positif dan kesesuaian perilaku. Aspek lain dari kesadaran beragama adalah aspek emosional, aspek kognitif dan aspek motivasi.

C. Konsep Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan cemas yang tidak tenang, disebabkan oleh khawatir dan takut. Selain itu cemas adalah gelisah sehingga menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cemas memiliki 2 arti, yaitu: tidak tenang hati dan gelisah.²⁰

Saranson dan Spielberger menyatakan bahwa kecemasan merupakan respon terhadap pengalaman yang dianggap mengancam oleh individu. Kecemasan adalah perasaan tidak menentu, panik, dan takut dimana tidak tahu

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal.53.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 271.

apa yang ditakuti dan tidak bisa menghilangkan perasaan khawatir dan gelisah tersebut.²¹

Menurut Sigmund Freud, kecemasan adalah fungsi ego yang mengingatkan individu akan kemungkinan bahaya yang akan datang dan memungkinkannya mempersiapkan respons perilaku yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan yang tepat. Kecemasan merupakan rasa cemas yang timbul karena rasa takut terhadap bahaya yang mengancam dunia nyata. Kecemasan ini menyebabkan mengambil tindakan melawan bahaya, dan ketakutan yang muncul dari kenyataan ini seringkali mencapai tingkat yang ekstrim. Namun ketika rasa takut semakin menguasai, jiwa manusia harus melindungi dirinya sendiri.²²

Kecemasan merupakan suatu keadaan bimbang atau khawatir akan terjadinya sesuatu yang buruk. Pada abad ke-19, gangguan kecemasan dikategorikan sebagai neurosis. Istilah "neurosis" berasal dari etimologi yang ditemukan oleh Cullen pada abad ke-18, yang berarti kelainan atau penyakit pada sistem saraf. Neurosis adalah penyakit pada sistem saraf. Kemudian, pada abad ke-20, beralih ke pemahaman Freud. Freud menyatakan bahwa perilaku neurotik disebabkan oleh bahaya pemikiran yang tidak dapat diterima dan menimbulkan kecemasan yang muncul dalam kesadaran. Semua hambatan ini mencerminkan upaya ego untuk melindungi diri dari rasa takut.²³

²¹Ahmas Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2009), hal. 26.

²²Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 38.

²³Umniyah Saleh, "*Anxiety Disorder*", (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2019), hal. 3.

Jadi kecemasan adalah reaksi terhadap suatu pengalaman yang dianggap mengancam oleh seseorang. Kecemasan adalah perasaan cemas, panik, takut, tidak tahu apa yang dibimbangkan, dan tidak mampu menghilangkan perasaan khawatir dan gelisah tersebut.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Gail W. Stuart mengelompokkan kecemasan (anxiety) menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Perilaku, di antaranya adalah gelisah, ketegangan fisik, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, melarikan diri dari masalah, menghindar, sangat waspada.
- b. Kognitif, meliputi perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi (isi pikiran yang tertuju pada sebuah ide, biasanya berkaitan dengan emosi yang sangat kuat), hambatan berpikir, kreativitas menurun, bingung, takut kehilangan kendali, takut cedera atau kematian, mimpi buruk.
- c. Afektif, meliputi mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, dan malu.²⁴

²⁴Dona Fitri Annisa & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia", Jurnal Konselor, VOL.5, NO.2, Juni 2016.

Aspek-aspek kecemasan yang diungkapkan oleh Deffenbacher dan Hazaleus meliputi:

- a. Kekhawatiran merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih buruk dibandingkan dengan teman-temannya.
- b. Emosionalitas sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar, keringat dingin dan tegang.
- c. Gangguan dan hambatan dalam penyesuaian tugas merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang masuk akal terhadap tugas.²⁵

Aspek-aspek kecemasan lain mungkin terjadi:

- a. Keluhan fisik

Jika keluhan fisik, fokusnya adalah pada faktor psikologis dan kesehatan fisik diikat menjadi satu. Disfungsi organ tubuh lebih sering terjadi disebabkan masalah kejiwaan, bukan penyakit. Artinya jantung berdebar bisa menimbulkan gejala fisik seperti gemetar. Gemetar tangan atau lutut, gelisah, sulit tidur, sering buang air kecil, atau lebih jarang dari biasanya.

- b. Takut akan kegagalan

Ketika hasil subjektif dilakukan, reaksi hampir selalu terjadi kemungkinan kegagalan. Kegagalan ini terdiri dari sesuatu yang dianggap bodoh atau sesuatu yang tidak sesuai harapan.

²⁵Junaidin, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hal. 123.

c. Perasaan tidak mampu

Perasaan tersebut tidak dapat dikaitkan dengan pendapat bahwa ada yang tidak beres dengan orang tersebut, seperti: ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Akibatnya, seseorang mungkin merasa lemas, lelah, atau tidak mampu berkonsentrasi pada apa pun.

d. Kehilangan kendali

Hilangnya kendali dalam situasi ini berkaitan dengan persepsi seseorang tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi dan kesadaran bahwa kemampuan bergantung pada kesuksesannya bergantung pada unsur keberuntungan.

e. Kesalahan

Seringkali emosi muncul karena terlalu memperhatikan suatu masalah, menyakiti lawan atau orang lain, atau bermain kotor. Dalam hal ini agresi dan akhlak berkaitan erat.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan ditandai dengan rasa khawatir yang berlebihan melalui pemikiran, perilaku dan suasana hati sehingga mengganggu untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

3. Gejala-Gejala Kecemasan

Gejala-gejala psikologis kecemasan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu pikiran dalam keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sulit berkonsentrasi, pikiran kosong, emosi yang sangat sensitif, dan perasaan tidak berdaya. Reaksi biologis yang tidak terkendali seperti berkeringat,

²⁶ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2003), hal. 280.

gemetar, pusing, jantung berdebar, mual, dan mulut kering. Kondisi pribadi yang tidak terkendali seperti perilaku gelisah, gugup, kewaspadaan diri yang berlebihan, dan mudah tersinggung.²⁷

Menurut Hawari, gangguan kecemasan terjadi ketika seseorang tidak mampu mengatasi stres psikososial yang dialaminya. Secara klinis, selain gejala kecemasan biasa, penyakit ini juga melibatkan kecemasan umum dan menetap (berlangsung setidaknya 1 bulan):

- a) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang
- b) Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir)
- c) Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum
- d) Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah
- e) Sering mengeluh ini dan itu, khawatir berlebihan terhadap penyakit
- f) Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil
- g) Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu
- h) Kalau sedang emosi seringkali bertindak hilang akal.²⁸

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa gejala-gejala kecemasan yang ada pada seseorang yaitu rasa khawatir atau takut berlebihan bahkan bisa panik. Ditandai dengan perasaan tegang, tidak nyaman, merasa selalu dalam bahaya, merasa gelisah, tidak dapat duduk tenang, bicara berlebihan dan cepat.

²⁷Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistemika, 2016), hal. 44.

²⁸Junaidin, *Psikologi Umum*, hal. 126.

4. Bentuk-Bentuk Kecemasan

Freud menyatakan bahwa kecemasan memiliki tiga bentuk, yaitu kecemasan neurosis, kecemasan moral, dan kecemasan realistik:

Kecemasan neurosis adalah perasaan takut akan bahaya yang tidak diketahui. Meskipun emosi itu sendiri berada di dalam ego (yang menentukan apa yang benar dan salah), emosi tersebut muncul dari dorongan id. Seseorang mungkin menderita kecemasan neurosis akibat kehadiran guru, atasan, atau bentuk pengaruh lainnya karena sebelumnya merasakan keinginan bawah sadar untuk menghancurkan salah satu atau kedua orang tuanya.²⁹

Bentuk kecemasan yang kedua adalah kecemasan moral yang berakar pada konflik antara ego dan superego (melakukan hal yang benar sesuai hati nurani). Ketika seorang anak mengembangkan superego, biasanya sekitar usia 5 atau 6 tahun, ia mengalami kecemasan yang timbul dari konflik antara kebutuhan sebenarnya dan perintah superegonya. Misalnya, kecemasan moral dapat timbul dari godaan seksual jika anak yakin bahwa menerima godaan tersebut salah secara moral.³⁰

Bentuk kecemasan pada kategori ketiga adalah kecemasan realistik, berkaitan erat dengan ketakutan. Kecemasan ini diartikan sebagai emosi yang tidak menyenangkan dan tidak khusus yang melibatkan kemungkinan bahaya itu sendiri. Misalnya, seseorang mungkin mengalami kecemasan yang realistik saat

²⁹Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 38.

³⁰Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, hal. 39.

mengemudi dengan kecepatan tinggi di lalu lintas padat di kota asing, situasi yang melibatkan bahaya yang obyektif dan nyata.³¹

Kecemasan dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk. Menurut Gilmer dari Hartono dan Boy Soedalmazi, kecemasan dibagi menjadi dua bentuk: kecemasan normal dan kecemasan abnormal. Menurut Lazarus dan Spielberger dikutip dari Kendall juga menggambarkan keadaan kecemasan, yaitu membedakan antara kecemasan dan sifat kecemasan. Keempat jenis kecemasan tersebut adalah:

a. Kecemasan Normal

Kecemasan normal merupakan suatu ketakutan berskala kecil yang merupakan reaksi yang dapat memicu perilaku klien seperti menunjukkan rasa kurang percaya diri. Misalnya, kita menggunakan teknik pertahanan ego, seperti menutupi alasan kita gagal.

b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal adalah kecemasan kronis. Ketakutan ini dapat menimbulkan emosi dan perilaku yang tidak efektif, misalnya siswa harus mengulang ujian karena gagal pada kali pertama.

c. Keadaan Kecemasan

Bila gejala kecemasan yang terjadi dipandang sebagai situasi yang mengancam individu, maka ketakutan tersebut disebut kecemasan keadaan. Misalnya, seorang klien merasa terancam dengan kemungkinan kegagalan yang dialaminya tahun lalu.

³¹ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, hal. 39.

d. Kecemasan Sifat

Kecemasan sifat adalah kecemasan sebagai keadaan yang terus menerus dalam diri seseorang. Ketakutan ini berkaitan dengan kepribadian orang yang mengalaminya. Seseorang dengan sifat kecemasan yang tinggi cenderung menerima situasi sebagai berbahaya atau mengancam.³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk kecemasan yaitu bentuk kecemasan neurosis yaitu takut akan bahaya yang dihadapi, kecemasan moral yaitu berakar pada konflik antara ego dan superego dan kecemasan realistik yaitu emosi yang tidak menyenangkan.

5. Tingkat Kecemasan

Menurut Townsend tingkat kecemasan dapat dipaparkan ke dalam 4 kategori yaitu kecemasan ringan, sedang, berat dan panik.

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya seperti kelelahan, kesadaran tinggi, respons meningkat dan tingkah laku yang sesuai situasi.³³

³²Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 84.

³³Wisnu Catur Bayu Pati. *Pengantar Psikologi Abnormal Definisi, Teori, Dan Intervensi*, (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management,2022), hal. 28.

b. Kecemasan Sedang

Keadaan ini memungkinkan seseorang memusatkan pada masalah yang penting dan memisahkan yang lain sehingga seseorang mengalami pemilihan namun dapat melakukan sesuatu terarah.

c. Kecemasan Berat

Pada tingkat ini, kecemasan sangat mengurangi reaksi seseorang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk mengacukan pada suatu yang tercantum dan unik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain.

d. Panik

Panik berhubungan dengan terkejut, ketakutan dan kebimbangan karena kehilangan kendali. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan.³⁴

Tingkat kecemasan adalah serangkaian reaksi yang memecah belah individu apakah itu kecemasan ringan, sedang, berat atau bahkan serangan panik. Beberapa jenis kecemasan menurut Stuart, yaitu:

- a. Kecemasan ringan berkaitan dengan stres yang menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Kecemasan ini dapat mendorong pembelajaran dan menciptakan pertumbuhan dan kreativitas.

³⁴Wisnu Catur Bayu Pati. *Pengantar Psikologi Abnormal Definisi, Teori, Dan Intervensi*, hal. 29.

- b. Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk fokus pada sesuatu penting dan menentukan hal-hal lain. Kecemasan yang sedang ini mempersempit jangkauan kesadaran individu.
- c. Kecemasan berat ini berarti mengurangi bidang kognitif individu. Orang cenderung fokus pada sesuatu yang detail dan sesuatu yang lebih khusus (spesifik) serta tidak memikirkan hal lain. Setiap tindakan ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Orang-orang ini membutuhkan banyak bimbingan untuk tetap fokus di area lain.
- d. Tingkat kecemasan panik adalah yang tertinggi dan berhubungan dengan keterkejutan dan ketakutan. Karena kehilangan kendali, orang yang panik tidak bisa berbuat apa-apa, meski diberi arahan.³⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan ringan dihubungkan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang lebih waspada. Tingkat kecemasan sedang menjadikan seseorang untuk terfokus pada hal yang dirasakan penting. Tingkat kecemasan berat dapat menyebabkan seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang lebih terperinci dan panik adalah hal menjadikan seseorang lebih menerima situasi.

6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan

Menurut Savitri Ramaiah, penyebab rasa takut pada seseorang adalah:

³⁵Stuart dan Laraian, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC, 2007), hal. 45.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir, dalam arti dipengaruhi oleh pengalaman keluarga, teman, dan rakan kerja, terutama yang berkaitan dengan persepsi bahaya terhadap lingkungan.

b. Faktor emosional

Faktor emosional yang tertekan, atau rasa takut, dapat terjadi karena tidak menemukan jalan keluar dalam hubungan antarpribadi, terutama jika sudah lama menekan emosi tersebut. Tanda-tanda bahaya yang menimbulkan rasa takut adalah keinginan-keinginan tersembunyi dan dorongan-dorongan agresif yang tertahan dalam jiwa bawah sadar.

c. Faktor fisik

Faktor fisik seperti interaksi pikiran tubuh dapat menimbulkan kecemasan, seperti pada masa kehamilan, masa remaja, dan masa pemulihan dari penyakit. Keempat, faktor keturunan yaitu kecemasan seseorang bisa timbul dalam keluarga yang sering mengalami kecemasan, walaupun keterkaitan antara kecemasan seseorang dengan keadaan keluarga tidak menyakinkan.³⁶

³⁶Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal.10-12.

Zakiyah Daradjat mengatakan penyebab rasa cemas adalah:

- a. Pertama adalah perasaan cemas akibat bahaya yang mengancam. Kecemasan ini mirip dengan ketakutan karena penyebabnya terlihat jelas di pikiran.
- b. Kedua, rasa takut muncul karena merasa berdosa atau bersalah karena melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan seringkali disertai dengan gejala gangguan jiwa dan kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- c. Ketiga, kecemasan adalah suatu penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan disebabkan oleh hal-hal yang tidak jelas dan tidak ada hubungannya dan terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi seluruh kepribadian seseorang.³⁷

Penulis menyimpulkan kecemasan mempunyai beberapa faktor yaitu pertama faktor lingkungan karena lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir, kedua faktor emosional yang dikarenakan tertekan atau rasa takut dan yang ketiga faktor fisik seperti interaksi pikiran tubuh dapat menimbulkan kecemasan.

D. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Secara etimologi istilah narkoba berasal dari bahasa Yunani yakni narke yang berarti terbius (*a deep sleep*), sehingga menjadi mati rasa atau tidak merasakan apa-apa. Sedangkan istilah lain Napza merupakan singkatan dari

³⁷Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Gunung Agung, 1990), hal. 27.

narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Selain itu semua istilah ini, baik narkoba ataupun napza tentunya mengacu pada cairan yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya.³⁸ Narkoba merupakan singkatan dari narkotik yaitu obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit dan menidurkan.³⁹

Narkoba adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik dibuat secara sintetis maupun semi sintetis, zat atau obat-obatan ini bila dikonsumsi dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa dan kemungkinan ketergantungan obat.⁴⁰

Menurut Sudarsono narkoba adalah zat yang efek utamanya adalah pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran dan bila digunakan secara terus menerus dengan kekerasan akan menimbulkan gejala fisik dan psikis lainnya.⁴¹ Sedangkan menurut Ghooose, narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka akan terjadi sesuatu atau lebih perubahan fungsi di dalam tubuh.⁴²

³⁸Putu Darma Mahardipa, Dkk. *Isu-Isu Krusial Tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 3.

³⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1066.

⁴⁰Djuharis, "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, VOL 19, NO. 4, Desember (2013).

⁴¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005), hal. 68.

⁴²Irfan Suryana, *Sebuah Panduan Untuk Menjadi Diri Sendiri*, (Indonesia: Publisher, 2021), hal. 116.

Surah Al-maidah ayat 90 menjelaskan bahwa pelarangan minuman beralkohol sama haramnya dengan narkoba, keduanya sama-sama mempunyai dampak buruk yaitu dapat memabukkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.⁴³

Dalam ayat ini bermaksud bahwa dalam pencegahan ternyata Islam memiliki penjagaan, supaya segala sesuatu yang berkaitan dengan obat-obatan terlarang tidak terus beredar di masyarakat, yakni pertama Islam sangat menjaga individu supaya terhindar dari perbuatan maksiat. Dengan cara membentengi akidah individu, yang tertanam dalam dirinya hanya rasa takut kepada Allah SWT.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa narkoba adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik dibuat secara sintetis maupun semi sintetis, zat atau obat-obatan ini bila dikonsumsi

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid*, Cet ke 1, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hal. 123.

⁴⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 70.

dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa dan kemungkinan ketergantungan obat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Banyak orang pada zaman sekarang yang terlibat kasus narkoba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, diantaranya:

a. Faktor Pribadi

Penyebab dari diri sendiri yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurangnya percaya diri dan tidak mampu mengendalikan diri, dorongan ingin tahu, ingin mencoba, dan mengalami tekanan jiwa sehingga tidak memikirkan sebab dan akibat di kemudian hari ketidaktahuan akan bahaya narkoba.⁴⁵

b. Faktor keluarga

Penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua) salah satu atau kedua orang tua adalah pengguna narkoba, tidak mendapatkan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga tidak harmonis dan orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya, orang tua terlalu memanjakan anaknya, orang tua sibuk mencari uang atau mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan. Oleh karena itu, faktor yang mendalam seseorang

⁴⁵Syaifulah Khalk, Dkk, Jurnal Skala Kesehatan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Dan Poli Napza, (Kalimantan, Vol.5, No 1, 2014), hal. 9.

mengambil narkoba disebabkan kurangnya perhatian dan ketegasan orang tua terhadap anaknya.⁴⁶

c. Faktor lingkungan

1) Lingkungan Keluarga, hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

2) Lingkungan Sekolah, Faktor ini bisa terjadinya penyalahgunaan narkoba, mulainya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah disebabkan lingkungan sekolah yang kurang perhatian kepada siswa.

3) Lingkungan Teman Sebaya, individu yang ada dalam kelompok dapat mempengaruhi teman yang ada di dalam kelompok atau perkumpulan yang dibentuk sendirinya tanpa ada struktur tertentu. Dengan adanya lingkungan ini seseorang dengan mudah mempengaruhi teman-temannya untuk menjerumuskan ke dalam penyalahgunaan narkoba.⁴⁷

Menurut Libertus Jehani, alasan remaja mengkonsumsi narkoba disebabkan oleh banyak hal, baik internal maupun eksternal.

a. Faktor internal: Merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang. Ini termasuk:

⁴⁶Ida Listyarini Handoyo , *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*, (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004), hal. 24.

⁴⁷Denny I Yatim & Irwanto , *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika*, (Jakarta: Arcan, 1986), hal.14.

- 1) Kepribadian: Jika kepribadian seseorang tidak stabil, buruk, dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus ke dalam kecanduan narkoba.
 - 2) Keluarga: Jika hubungan dengan keluarga tidak baik (broken home), seseorang akan merasa putus asa dan tertekan. Selain itu, masyarakat akhirnya mencari pembalasan di luar rumah dengan menjadi pengguna narkoba.
 - 3) Ekonomi: Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja sebagai pengedar narkoba. Seseorang yang berkecukupan secara finansial, namun kurang mendapat perhatian dari keluarga atau berada di lingkungan yang tidak pantas, lebih besar kemungkinannya menjadi kecanduan narkoba.
- b. Faktor Eksternal: Merupakan faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi kinerja perilakunya, dalam hal ini penggunaan narkoba, sedangkan faktor dari luar itu sendiri antara lain :
- 1) Koneksi: teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap permulaan penggunaan narkoba, sering kali dimulai dari teman. Apalagi bagi seseorang yang lemah pikiran dan berkarakter akan mudah terjerumus ke dalam perangkap tersebut.
 - 2) Masyarakat atau sosial: lingkungan masyarakat yang terkendali dengan baik akan mencegah terjadinya kecanduan narkoba,

sebaliknya jika lingkungannya netral dan acuh terhadap keadaan lingkungan maka dapat menimbulkan kecanduan narkoba.⁴⁸

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yaitu faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

3. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Akibat penyalahgunaan narkoba bukan saja hanya berdampak pada merosotnya psikis dan kualitas manusia, tetapi juga meningkatkan jumlah angka kriminalitas. Jenisnya bukan hanya kejahatan kecil, melainkan sudah kejahatan besar dan sadis, penipuan hingga sampai pembunuhan. Maka diantara akibat penyalahgunaan narkoba adalah:

- a. Menimbulkan ketergantungan, overdosis, dan gangguan pada organ tubuh dan gangguan jiwa.
- b. Sering tegang dan gelisah
- c. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- d. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.⁴⁹

Selain itu akibat penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan akibat bagi tubuh penggunanya sebagai berikut:

⁴⁸ Libertus Jehani, *Mencegah Terjerumus Narkoba*, (Tangerang: Visimedia, 2006), hal. 77.

⁴⁹ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang: Alprin, 2010), hal. 17.

- a. Euphoria, yaitu suatu perasaan riang gembira yang dapat ditimbulkan oleh narkoba, yang abnormal tidak sesuai dengan keadaan jasmani dan rohani si pemakai sebenarnya.
- b. Delirium yaitu menurunnya kesadaran mental pengguna, disertai rasa cemas mendadak yang agak berat, sehingga dapat mengakibatkan gangguan sistem otot motorik (saraf).
- c. Halusinasi merupakan persepsi panca indera dimana apa yang dilihat atau didengar tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- d. Drowsiness yaitu penurunan kesadaran atau keadaan antara sadar dan tidak sadar, seperti: Setengah tertidur, disertai pikiran yang sangat kacau dan kusut.
- e. Kolaps merupakan keadaan pingsan yang dapat mengakibatkan kematian jika dikonsumsi secara overdosis.⁵⁰

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa akibat penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada jiwa manusia dan menurunnya kualitas, namun juga meningkatkan angka kejahatan. Jenis kejahatan ini bukan sekedar kejahatan berskala kecil, namun meluas hingga kejahatan berskala besar, penipuan bahkan boleh terjadi pembunuhan.

⁵⁰ Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Cv. Mandar Maju, 2013), hal. 214.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan menyangkut persoalan dengan kehidupan nyata. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari berbagai hal di lingkungannya.¹ Penulis mencoba untuk menggambarkan bentuk kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba. Data yang diperoleh dari penelitian ini bukan berupa angka tetapi data yang terkumpul melalui kata lisan yang mencakup laporan, catatan serta foto-foto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu fenomena yang terjadi dimana penulis adalah sebagai peneliti utama mulai tahap awal sampai pada hasil yang diteliti.² Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan buku-buku lainnya.³

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah menyelidiki, menggambarkan, dan meringkas berbagai keadaan,

¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 160.

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara mengenai masalah diteliti yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi penelitian ini. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk membuat uraian (deskriptif), secara teratur, sah, dan benar mengenai fakta, sifat dalam suatu komunitas atau daerah tertentu.⁴

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian atau responden adalah orang-orang yang diminta memberikan informasi tentang peristiwa atau pendapat. Arikunto menjelaskan objek penelitian adalah sasaran khalayak yang dicari peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap kebenaran sebenarnya.⁵ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah petugas dan korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling* yaitu penggunaan suatu teknik untuk tanda kenal diri (identifikasi) responden dengan pertimbangan tertentu. *Purposive*

⁴Sujoko Eferin, Dkk, *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 47.

⁵Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 145.

⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 92.

sampling merupakan suatu metode pengambilan sumber data pada titik-titik tertentu.⁷

Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sama dan tidak sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, teknik ini dipilih untuk menentukan kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel yang dipilih dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan subjek adalah sebagai berikut:

1. Kriteria subjek korban yang dirawat di Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia.
 - a. Berusianya minimal 19 tahun sampai 60 tahun
 - b. Bersedia menjadi informan
 - c. Mampu memberikan jawaban yang diperlukan
 - d. Sudah menetap disana selama 6 bulan
 - e. Memiliki perubahan kesadaran beragama yang signifikan
2. Kriteria subjek petugas di Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia.
 - a. Bersedia menjadi responden
 - b. Memiliki jabatan tugas di Perkampungan Darul Barakah
 - c. Memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap korban yang dirawat di Perkampungan Darul Barakah

Subjek penelitian berjumlah 94 orang yang sedang dipulihkan dan diberi pengobatan di Perkampungan Darul Barakah sedangkan subjek yang dipilih dalam

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hal 301.

penelitian ini adalah 7 orang korban yang menjalani rawatan di fasilitas rehabilitasi dan 3 orang petugas sehingga jumlah subjek seramai 10 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan atau peninjauan, yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang akan dijadikan bahan penelitian atau penyelidikan. Metode observasi merupakan metode ilmiah yang sering diartikan sebagai proses mengamati dan mencatat hal-hal yang sedang dipelajari.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat tetapi hanya sekadar mengamati independen dan ingin menyelidiki lebih jauh Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia.⁹

2. Wawancara

Sterbeg mendefinisikan interview sebagai wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal ,63.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 145.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang subjek penelitiannya boleh memberikan jawaban bebas dan tidak terbatas, namun subjek penelitian tidak boleh keluar dari topik yang telah ditentukan.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dan informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengambil jenis wawancara semi terstruktur karena subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari judul yang sudah ditentukan, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui bukti-bukti dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa gambar atau video yang dapat

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 23.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 318.

membantu penulis memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.¹²

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data kualitatif dimulai dari tahap pengumpulan data dengan mereduksi data dari observasi dan wawancara sesuai dengan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara menyatukan data ke dalam kategori, memecahkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.¹³

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antara gejala tersebut. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui wawancara dan teknik dokumentasi maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara serta dokumentasi dianalisis

¹²Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 141.

¹³Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, hal. 224.

dan dipaparkan dalam bentuk karya ilmiah. Berikut tahap-tahap analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah membuat ringkasan, memilih sesuatu yang utama, fokus pada topik-topik penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan pengumpulan dan pencarian informasi tambahan oleh peneliti jika diperlukan.¹⁴ Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan rumit sehingga harus dicatat oleh peneliti. Oleh karena itu, dengan adanya reduksi data maka dapat merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data yang telah dikurangi (reduksi) akan memberikan gambaran yang jelas.¹⁵

2. Penyajian data

Penyajian data artinya adalah data yang telah diceklistkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat jelas.¹⁶ Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dengan membuat tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, hal. 91.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 338.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 341.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulannya merupakan respon terhadap proses pemecahan masalah yang diuraikan pada awal dan akhir penelitian kualitatif ini. Hasilnya bisa berupa gambaran tentang sesuatu yang awalnya gelap sehingga setelah dianalisis akan menjadi jelas.¹⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awalnya bersikap sah dan sepadan setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan.¹⁸



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 99.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkampungan Darul Barakah

Perkampungan Darul Barakah adalah pusat rehabilitasi narkoba secara holistik yang diumumkan oleh Pemerintah Negeri Bagian Terengganu untuk melaksanakan pusat tersebut sepenuhnya. Pusat ini sudah mulai beroperasi pada bulan Juni 2021. Rehabilitasi yang diberikan kepada penghuni pusat ini meliputi penerapan konsep holistik yaitu masuk dan tinggal di pusat tersebut secara sukarela tanpa paksaan dari individu atau instansi manapun.

Pusat rehabilitasi ini merupakan Manifesto Pilihan Raya Umum (PRU) ke-14 Parti Islam Se-Malaysia (PAS) Pemerintah Negeri Bagian Terengganu yang bertujuan untuk membantu para pecandu narkoba kembali ke basisnya sehingga mengurangi permasalahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Di sini, korban akan mendapat banyak pengisian rohani dan jasmani dari segi mental dan fisik, selain didukung dalam menghasilkan pendapatan melalui kegiatan pertanian dan peternakan yang terbaik dari semuanya. Segala biaya sepanjang tinggal di sini akan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah negara bagian di bawah pengawasan Yayasan Islam Terengganu.¹

¹ Profil Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

2. Tujuan Pendirian Perkampungan Darul Barakah

- a. Melahirkan generasi yang sehat dan bebas narkoba.
- b. Mewujudkan suasana Perkampungan Darul Barakah yang sejahtera dengan generasi yang mencintai ilmu agama dan pengetahuan
- c. Menghidupkan usaha interaksi dan kerjasama masyarakat setempat khususnya para pemuda untuk bersama membantu usaha pemulihan dan latihan yang berterusan kepada korban.
- d. Pusat ini menyebarkan informasi dan layanan pelatihan persiapan bagi korban yang memenuhi syarat dan terpilih untuk kembali ke masyarakat.
- e. Mengusahakan Perkampungan Darul Barakah menjadi desa besar dengan membentuk organisasi kemasyarakatan di kalangan warga dan menetap seluruhnya di desa dalam jangka waktu yang lama.
- f. Kesenambungan pelatihan korban dan penyediaan prasarana yang lebih baik untuk kenyamanan korban.²

3. Visi dan Misi Perkampungan Darul Barakah

Visi Perkampungan Darul Barakah adalah memulihkan, melatih dan membawa peserta didik kembali ke masyarakat dengan jiwa yang dipenuhi keyakinan agama dan akhlak yang mulia.

Sedangkan misi Perkampungan Darul Barakah adalah menyelamatkan para pecandu narkoba dari rasa sakit dan penderitaan akibat kecanduan narkoba

² Profil Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

serta mengantarkan mereka pada kehidupan yang lebih baik sehingga dapat mendirikan organisasi kemasyarakatan yang berkah di pusatnya.³

4. Struktur Organisasi Perkampungan Darul Barakah

Perkampungan Darul Barakah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 10 orang. Adapun rincian struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Table 4.1.
Struktur Organisasi Perkampungan Darul Barakah

No	Nama	Jabatan
1	Mohamad Nooralif Bin Mahari	Pengurus
2	Abdul Rahim Bin Said	Penolong Pengurus
3	Azlina Binti Yusof	Pembantu Tadbir Operasi
4	Muhammad Hafizuddin Bin Mohd Azam	Pembantu Tadbir Kewangan
5	Ayub Asnawi Bin Kamarudin	Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam
6	Khairol Anuar Bin Ramlan	Pembantu Rakan Sebaya
7	Mohd Nur Faliq Bin Anuar	Pembantu Rakan Sebaya
8	Wan Luqman Bin Wan Zulkifli	Pembantu Rakan Sebaya
9	Abdullah Bin Ibrahim	Pembantu Am
10	Hassim Bin Nawi	Pembantu Am

Sumber: Laporan Penyelenggaraan Perkampungan Darul Barakah, 2023.

Perkampungan Darul Barakah yang didirikan pada Jun 2021 memiliki struktur pengurusan. Mereka ini terdiri dari 10 orang yaitu Mohamad Noralif sebagai Pengurus atau Ketua, Abdul Rahim sebagai Penolong Pengurus, Azlina sebagai Pembantu Tadbir Operasi, Muhammad Hafizuddin sebagai Pembantu Tadbir Kewangan, Ayub Asnawi sebagai Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam, Khairol Anuar, Mohd Nur Faliq dan Wan Luqman sebagai Pembantu Rakan Sebaya dan terakhir Abdullah dan Hassim sebagai Pembantu Am di

³ Profil Perkampungan Darul Barakah Terengganu Malaysia, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

Perkampungan Darul Barakah. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada catatan diatas.⁴

5. Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba

Perkampungan Darul Barakah memiliki jumlah korban 94 orang yang terdiri dari laki-laki saja. Adapun rincian jumlah korban adalah sebagai berikut:

Table 4.2

Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023

No	Kelompok usia	Laki-laki
1	19	2
2	20-29	21
3	30-39	41
4	40-49	23
5	50-59	5
6	60	2
Jumlah		94

Sumber: Sektaris Perkampungan Darul Barakah, 2023.

Jadi table menunjukkan bahwa jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah seramai 94 orang. Rata-rata yang paling dominan adalah usia antara 20 sampai 49 setelah itu yang terendah usia 19 dan yang paling tua usia 60. Ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh korban yang paling ramai berusia 30-39 tahun.⁵

⁴ Struktur organisasi Perkampungan Darul Barakah, dokumentasi diambil pada tanggal Desember 2023

⁵ Data Korban di Perkampungan Darul Barakah. Dokumentasi diambil pada tanggal Desember 2023

6. Kegiatan Di Perkampungan Darul Barakah

Adapun daftar kegiatan sebagai berikut:

Table 4.3

Daftar Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal (Wib)
1	Persiapan Diri-Shalat Subuh Berjamaah-Taklim	5.00 am-6.30 am
2	Morning Meeting	6.30 am-7.00 am
3	Senaman Pagi/Pertanian/Peternakan/Perikanan	7.00 am-8.00 am
4	Sarapan Pagi	8.00 am-8.30 am
5	Shalat Sunat Dhuha-Matsurat Pagi-Pengajian Al-Quran	8.30 am-9.30 am
6	Kelompok Sokong Sosial/Psiko Pendidikan(ERS/RP)	9.30 am-10.30 am
7	Kelas Pengajian Fardhu Ain	11.00 am-12.00 pm
8	Persiapan Diri-Rehat	12.00 pm-1.00 pm
9	Shalat Zuhur Berjamaah-Kelas Agama Ustaz Alif/Ustaz Ayub	1.00 pm-2.00 pm
10	Makan Tengahari	2.00 pm-2.30 pm
11	Rehat/Aktiviti Masing-Masing	2.30 pm-4.00 pm
12	Persiapan Diri-Shalat Ashar Berjamaah-Matsurat Petang	4.00 pm-5.00 pm
13	Riadah Atau Bersukan	5.00 pm-6.30 pm
14	Makan Malam	6.30 pm-7.00 pm
15	Persiapan Diri-Shalat Maghrib Berjamaah-Bacaan Yasin Dan Tahlil-Tadarus Al-Quran	6.30 pm-8.30 pm
16	Shalat Isya Berjamaah-Solat Sunat Taubat Dan Witir-Taklim/Kuliah/Tazkirah	8.30 pm-9.30 pm
17	Rehat/Aktiviti Masing-Masing	9.30 pm-11.00 pm
18	Tidur	11.00 pm-5.00 am

Sumber: Profil Perkampungan Darul Barakah, 2023

Jadi kesadaran beragama di Perkampungan Darul Barakah ini dapat dilihat melalui beberapa kegiatan, yaitu pada saat bangun pagi dan setiap shalat berjamaah, dimana mereka berusaha untuk bangun shalat berjamaah. Selanjutnya pada saat waktu dhuha korban akan shalat sunat dhuha, membaca ma'tsurat pagi dan mengikuti pengajian setiap pagi. Sebelum mereka rehat korban akan

mengikuti kelas fardhu ain sebelum shalat dzuhur. Selepas mereka shalat dzuhur berjamaah lalu mengikuti kelas agama yang disampaikan oleh ustaz.⁶

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di lapangan, pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian yang dijabarkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini hasil penelitian menjelaskan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Desember 2023 yang dilaksanakan di Perkampungan Darul Barakah terkait dengan Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia. Terdapat 3 rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba, cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba, hasil kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah.

Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang yaitu korban berjumlah 7 orang dan pegawai berjumlah 3 orang. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

⁶Profil Perkampungan Darul Barakah. Dokumentasi diambil pada tanggal Desember 2023.

1. Gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah

Hasil penelitian dalam penelitian ini akan diartikan berdasarkan gejala kecemasan yang dialami oleh korban. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan gejala kecemasan korban penyalahgunaan narkoba akan merasakan hal seperti gemetar, tegang dan sulit tidur. Hal itu biasa terjadi kepada korban yang masih merasakan cemas dan takut. Kondisi kecemasan yang dialami oleh seorang individu ini, akan memberikan tanda gejala berupa tanda fisik dan mental seseorang, tanda fisiknya seperti gelisah, anggota tubuh bergetar, berkeringat dingin, sulit untuk bernafas, jantung berdetak kencang, tubuh merasakan lemas, panas dingin hal itu terjadi pada diri korban yang sedang merasakan kecemasan.

Hasil wawancara dengan TZ (usia 24 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya pernah mengalami gangguan tidur dan sering mengalami mimpi buruk. Kalau duduk sendiri tangan jadi gemetar, susah ngomong, pikiran jadi bingung sampai bertindak berlebihan seperti ada keinginan untuk membuat tato, hampir ingin melakukannya tapi teman menasehati bagaimana perasaan ibu ketika dia melihatnya. Saya juga merasakan emosi yang sangat sensitif seperti kesedihan dan pikiran untuk bunuh diri. Jadi jika ingin mengurangi rasa cemas tersebut sebaiknya duduk bersama orang yang menghibur, jangan duduk bersama teman kampung karena merekalah yang menjadi pemicu untuk kembali ke jalan yang salah.⁷

⁷ Wawancara dengan TZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

Hasil wawancara dengan HZ (usia 28 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Kalau saya sendiri pernah mengalami gangguan tidur namun tidak dalam jangka waktu lama dan merasa sedikit cemas. Terkadang merasakan tangan gemetar, jantung berdebar kencang karena lebih memikirkan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Saya juga terkadang bertindak berlebihan karena terlalu memikirkan bagaimana menghadapi keluarga yang tidak mengetahui keberadaan saya di sini. Cara mengurangi rasa cemas ketika merasa gelisah adalah dengan shalat taubat. Jadi cara ini sedikit berpengaruh pada saya. Awalnya ada masalah, tapi ketika memutuskan untuk melakukannya, saya mengambil waktu setelah semua orang tertidur. Saya mencoba mendedikasikan diri untuk melakukannya meskipun tidak setiap hari. Jika setiap kegelisahan datang saya akan berdoa memohon keberkahan dan istighfar namun ketika tidak bisa dibendung saya shalat taubat agar merasa tenang.⁸

Hasil wawancara dengan HI (usia 37 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya sering gelisah, sulit tidur, sakit kepala, selalu merasa ingin marah, sakit yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, sakit yang luar biasa di badan seperti tertusuk jarum. Terkadang sulit bernafas meski tidak melakukan pekerjaan berat. Sebelum berada di pusat ini, saya sering bereaksi berlebihan jika tidak bisa mendapatkan barang tersebut, saya akan memanfaatkan cara teman untuk mendapatkan barang tersebut, apabila gejalanya datang lagi, setidaknya akan dikurung di ruangan khusus. Ketika duduk di ruangan itu, saya mencoba mengatasinya dengan banyak melakukan ibadah. Berbagai hal dilakukan seperti shalat tahajud, membaca Al Quran, berdzikir hingga lepas dari kecanduan narkoba. Bila gejalanya sudah berakhir atau hilang barulah akan dilepaskan.⁹

Hasil wawancara dengan UAK (usia 40 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya juga sering menderita gangguan tidur dan sering mengalami mimpi buruk. Terkadang jantung berdebar tanpa sebab, keringat berlebihan karena memikirkan sesuatu yang belum terjadi. Kecemasan yang saya alami adalah ketika mengkonsumsi obat sintetik, bila tenaga habis saya merasa ingin bertindak berlebihan. Saya juga pernah merasa tersinggung,

⁸ Wawancara dengan HZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

⁹ Wawancara dengan HI korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 18 Desember 2023

wajar saja bila mempunyai ramai teman dengan tingkah laku yang bermacam-macam. Emosi kadang sensitif, mungkin terlalu sunyi, kadang bising tanpa sadarkan diri. Cara saya mengatasi kegelisahan adalah dengan menyibukkan diri melakukan amal ibadah.¹⁰

Hasil wawancara dengan MN (usia 27 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya pernah mengalami gangguan tidur. Kadang tangan gemetar tanpa alasan, rasa ingin keluar dari ruang karantina, ingin makan di luar, ingin bermain bola karena duduk di ruang karantina saya tidak bisa keluar. Dulu saya bertindak berlebihan karena kalau pakai narkoba beda cara berpikirnya contohnya seperti memanjat pohon kelapa, orang normal kalau memanjatnya lama-lama akan capek, tapi kalau pakai narkoba tidak akan capek dan memanjat sampai merasa puas seperti tidak sadarkan diri. Saya juga pernah tersinggung sehingga dibawa ke rumah sakit jiwa dan harus minum obat. Saya merasa kecewa dan terluka. Cara mengurangi gejala ini dengan banyak berdzikir kepada Allah agar diberikan ketenangan pikiran.¹¹

Hasil wawancara dengan RAB (usia 31 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya juga sering mengalami sulit tidur dan mimpi buruk. Saya merasakan jantung berdebar-debar. Ketika merasa cemas dan ketika rasa cemas itu muncul saya sering merasakan sakit di kepala karena terlalu lama tidur. Jika tidak tidur saya akan berpikir bagaimana ingin minum obat lagi. Saya juga biasa bereaksi berlebihan terhadap situasi seperti memukul karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Saya juga merasa khawatir, emosi tidak stabil dan tidak tahu apa yang diinginkan. Terkadang saya merasa tidak mampu, hidup terasa terlalu berat.¹²

Hasil wawancara dengan YJ (usia 45 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya sering sulit tidur karena sebelum memejamkan mata selalu memikirkan hal-hal yang tidak masuk akal padahal hal itu tidak penting.

¹⁰ Wawancara dengan UAK korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

¹¹ Wawancara dengan MN korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

¹² Wawancara dengan RAB korban penyalahgunaan narkoba. Kamis 21 Desember

Saya juga mengalami sakit kepala dan badan bergetar. Seringkali emosi bingung bagaimana saya dan teman-teman bekerja sama untuk mendapatkan barang, terkadang kami bertanya kepada teman yang menjual barang tersebut. Cara saya mengatasinya adalah dengan banyak istighfar, setiap kali teringat narkoba saya akan istighfar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Khairul Anuar selaku pembantu rakan sebaya di Perkampungan Darul Barakah.

Pertama sekali yang saya katakan kita awali dengan proses pemulihan. Apabila korban berdaftar disini mereka akan dimasukkan kamar detoksifikasi maksudnya kamar karantina selama dua minggu, tujuan utama detoks untuk membuang gejala kecemasan, jadi korban duduk dalam bilik detoks kebiasaannya mereka akan alami gejala kecemasan, gejala yang dilalui oleh mereka tidak sama bergantung kepada jenis narkoba yang diambil. Sebagai contoh narkoba tradisional yaitu hidro dan morfin. Gejala kecemasan yang dialami oleh korban kebanyakannya korban menjadi menggigil, tidak boleh tidur, mata berair, hidung berair, mulut sentiasa menguap, terjadi kekejangan pada saraf anggota badan seperti kaki, tangan dan juga kebiasaan yang sering berlaku korban akan selalu membuang air besar, gejala ini sering berlaku bagi korban penyalahgunaan narkoba tradisional. Bagi korban penyalahgunaan narkoba sintetik seperti syabu ataupun pil kuda, gejala yang dialami oleh korban ini kebiasaannya hari pertama sampai hari keempat mereka tidur sahaja saat mereka tidak boleh mengambil narkoba tersebut. Hari keempat dan kelima mereka tidak bisa tidur dan gejala mulai hadir seperti gelisah, jantung berdebar, mudah dengar suara, gejala ini berlaku apabila korban ingin mengawal ketergantungan narkoba.¹⁴

Berdasarkan deskripsi data wawancara dari semua responden dapat penulis simpulkan bahwa gejala kecemasan ditandai dengan gejala kecemasan pada korban penyalahgunaan narkoba akan timbul rasa khawatir, tegang, dan sulit tidur. Hal ini sering terjadi pada korban yang masih merasa cemas dan takut. Keadaan cemas pada diri seseorang akan terwujud tanda-tanda fisik dan mental seseorang, tanda-tanda fisik seperti gelisah, anggota tubuh gemetar,

¹³ Wawancara dengan YJ korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 25 Desember 2023

¹⁴ Wawancara dengan Pembantu Rakan Sebaya, Bapak Khairul Anuar. Rabu 20 Desember 2023

keringat dingin, sulit bernafas, detak jantung cepat, rasa lemas, panas dan dingin.

Hal ini terjadi pada korban yang sedang merasa cemas.

2. Cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba

Pelaksanaan kegiatan agama dapat meningkatkan kesadaran beragama di Perkampungan Darul Barakah yang dilakukan dalam rangka membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk kembali menjalani hidup dengan normal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada mulanya korban penyalahgunaan narkoba adalah orang yang baik seperti kebanyakan orang lainnya, akan tetapi mereka melakukan penyimpangan norma dikarenakan adanya himpitan masalah hidup yang tidak bisa mereka selesaikan secara mandiri. Hal tersebut menjadi alasan salah satu korban menggunakan narkoba.

Berdasarkan wawancara penulis dengan korban, ada beberapa cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Wawancara dengan TZ (usia 24 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Program keagamaan yang diberikan disini adalah seperti shalat lima waktu. Perasaan keagamaan lahir dalam diri ketika shalat lima waktu sebab bila mulakan shalat lima waktu automatik perkara yang sunat akan dilakukan sendiri. Saya melakukan ajaran agama yang konsisten sebabnya harus baiki dahulu shalat lima waktu ini barulah urusan lain Allah permudahkan. Saya dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama karena ada orang kata benda tu jelas tapi simple tapi orang tidak buat pasal rukun Islam, kita ada lima rukun Islam yang diajar pertama mengucap dua kalimah syahadah, shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan menunaikan haji bagi yang mampu. Kita tidak mampu pergi haji sebab miskin, tidak boleh menunaikan zakat sebab tidak ada duit, tidak boleh berpuasa sebab sakit tapi apabila kita tidak shalat jatuhlah rukun Islam. kegiatan keagamaan membantu saya karena disini lebih ditekankan shalat lima waktu, jadi

bagi saya setakat ini boleh ikut lagi apa yang diajarkan disini. Saya juga memiliki usaha sendiri untuk berubah selain mengikuti program keagamaan dengan shalat taubat sebelum shalat subuh. Shalat taubat dapat membantu memperbaiki diri dan meningkatkan kesadaran akan kesalahan yang telah saya lakukan sebelum ini.¹⁵

Hasil wawancara dengan HZ (usia 28 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya melihat program yang dapat membantu adalah program masjid yaitu keberkesannya diantara shalat dhuha dengan kelas pembimbing rakan sebaya. Sebab waktu dhuha sangat membantu saya belajar mengaji, masuk kelas agama maksudnya ada waktu terluang boleh mengisi waktu lapang dengan menambah ilmu, jadi apa yang tidak pandai boleh jadi tahu dan apa yang tidak paham boleh jadi paham. Perasaan saya setelah mengikuti kegiatan keagamaan disini kesadaran beragama mulai lahir dalam diri ketika melakukan shalat dhuha. Saya melakukan ajaran konsisten karena disini ajaran agama yang diberikan lebih detail dengan pendekatan yang dibuat dengan cara bukan semua yang masuk disini pandai membaca Al-Quran. Jadi mereka buat dalam waktu dhuha, doa dhuha itu mereka buat dalam bahasa yang dipahami dan juga doa-doa harian lain supaya semua boleh faham, dapat menghayati doa dan banyak mereka terapkan di sini memudahkan cara untuk belajar agama. Saya juga boleh menjalani kehidupan yang sesuai disini karena kegiatan agama yang diterapkan sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran beragama. Sistem pembelajaran disini lebih fleksibel contoh macam saya tidak lancar membaca Al-Quran lama-lama lancar. Jika inginkan perubahan ia bergantung kepada keinginan seseorang, apabila keinginan untuk belajar bersungguh-sungguh ishaAllah akan cepat lancar. Selain program yang diterapkan disini saya juga mengamalkan puasa setiap Isnin dan Khamis karena ada dengar banyak kelebihan yang akan diperoleh dan mungkin apabila berpuasa saya boleh menahan dari kecanduan narkoba.¹⁶

Hasil wawancara dengan HI (usia 37 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa :

Program keagamaan yang diberikan disini adalah tadarus Al-Quran. Saat melakukan ibadah seperti membaca al-Quran dan berzikir, perasaan sungguh tenang, hati dan pikiran menjadi tenang dan tidak bingung.

¹⁵ Wawancara dengan TZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

¹⁶ Wawancara dengan HZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

Selain itu, saya juga rasa ingin konsisten terus melakukan rutin agar dapat memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah dilakukan dahulu. Selepas mengikuti kegiatan keagamaan alhamdulillah saya dapat menjalani kehidupan seperti biasa, saya sadar memang nakal karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan kemudian merasa menyesal. Kegiatan keagamaan disini sangat membantu untuk berubah, saya rasa tenang dan damai. Bila berzikir dan membaca Al-Quran secara teratur dan khusyuk, alhamdulillah. Saya juga punya usaha sendiri selain program yang diberikan yaitu disini shalat dhuhha 2 rakaat sahaja tetapi saya melakukan 12 rakaat setiap hari karena banyak sekali kelebihan yang akan dapat salah satunya diampunkan dosa.¹⁷

Hasil wawancara dengan UAK (usia 40 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Program keagamaan yang diberikan disini adalah kelas agama. Kesadaran beragama lahir dalam diri ketika awalkan shalat wajib, dzikir, banyakkkan shalat sunat, yang wajib tu tetap wajib tapi saya tambahkan juga dengan perkara-perkara sunat. Saya melakukan ajaran konsisten karena apabila berdoa atau belajar dalam bahasa arab saya akan belajar dalam bahasa yang dipahami baru boleh menghayati apa yang dibaca. Saya juga dapat menjalani kehidupan seperti biasa saat belajar tentang agama dalam kelas, saya banyak kan bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui. Karena bagi saya ilmu agama ini sangat penting dalam kehidupan seseorang sebab nanti bagaimana ujian kita ingin hidup di luar sana. Kegiatan keagamaan disini sangat membantu menyibukkan diri dengan perkara-perkara agama supaya tidak berpikir kisah-kisah lampau. Selain program yang dibuat di sini saya juga memiliki usaha sendiri dengan shalat tahajud karena banyak sekali kelebihan yang diperolehi apabila bangun tahajud salah satunya dapat mendekatkan diri kepada Allah serta memohon ampun kepadanya atas dosa-dosa yang saya lakukan¹⁸

Wawancara dengan MN (usia 27 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Program yang diberikan disini adalah shalat subuh berjamaah. Perasaan keagamaan hadir selepas keluar dari bilik karantina mereka suruh dalam masa 40 hari harus ikut, taat dan sabar. Saya dapat melaksanakan ajaran

¹⁷ Wawancara dengan HI korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 18 Desember 2023

¹⁸ Wawancara dengan UAK korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

agama yang konsisten dengan pergi shalat 20 menit awal sebelum adzan, harus duduk di shaf pertama dan bersihkan masjid dalam masa 40 hari. Kegiatan ini jangan putus untuk dilakukan. Dalam masa 40 hari ini juga saya menjalani kehidupan yang sesuai dengan muhasabah diri dan melakukan bersungguh-sungguh dan alhamdulillah dengan cara disini walaupun ada pikiran macam rasa ingin lari tapi saya coba untuk menyesuaikan diri disini dan bertahan juga dengan sokongan dari orang lain. Kegiatan keagamaan disini dapat membantu meningkatkan kesadaran beragama. Mula-mula masuk disini mereka suruh mulai dari awal balik seperti mengucap, ajar ambil wudhu, ajar cara solat yang betul, jadi dari situ bila mereka ajar balik walaupun masih belum boleh lama-lama saya pula yang ajar kepada orang lain. Saya juga punya usaha sendiri untuk berubah dengan mengajari orang lain balik, bila orang yang diajar sudah pandai saya jadi semangat mau melakukan perkara-perkara yang baik. Dari situ saya mulai sadar dengan membuat kebaikan kepada orang, lama-lama rasa kesadaran beragama itu lahir dalam diri. Bagi saya dengan adanya kegiatan disini dapat lagi tingkatkan kesadaran beragama sebab kegiatan-kegiatan agama ini untuk kebaikan kita.¹⁹

Hasil wawancara dengan RAB (usia 31 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Program keagamaan yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran beragama adalah dengan membaca ma'tsurat setiap pagi dan sore. Perasaan religius lahir dalam diri ketika saya membaca dzikir berjamaah, disini diterapkan ajaran yang sesuai dengan program dzikir yang diadakan setiap hari setelah menunaikan shalat wajib dan untuk setiap malam jumat, program zikir diadakan selepas shalat Isya hingga selesai. Saya juga bisa menjalani kehidupan yang sesuai setelah membaca matsurat. Mengamalkan matsurat dapat membantu perasaan saya saat mengikuti zikir terasa tenang, damai, dan tanpa sadar air mata mengalir mengingat hal-hal yang telah dilakukan. Upaya lain yang dilakukan untuk perubahan adalah dengan menambah zikir lain yang diperoleh dari program yang diadakan oleh pihak luar dan berharap dengan mengamalkannya bisa lebih memahami dan menghayati kekuasaan Allah SWT.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan MN korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

²⁰ Wawancara dengan RAB korban penyalahgunaan narkoba. Khamis 21 Desember 2023

Hasil wawancara dengan YJ (usia 45 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Program keagamaan yang diberikan disini dalam meningkatkan kesadaran beragama muncul ketika mempelajari Al-Quran dan memperdalam ilmu agama. Adanya Perkampungan Darul Barakah yang memberikan bimbingan agama Islam sangat bermanfaat bagi saya yang ingin sembuh dari kecanduan narkoba, perasaan beragama, keimanan kepada Allah hadir ketika mempelajari Al-Quran dan mendalami ilmu agama lebih dalam. Saya konsisten menjalankan ajaran agama dan mulai menyadari bahwa pengetahuan tentang agama masih sangat sedikit. Kegiatan keagamaan yang dilakukan disini membantu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Saat pertama kali masuk ke pusat ini, bukan karena keinginan sendiri melainkan karena paksaan dari keluarga, akhirnya merasa nyaman berada disini, karena Perkampungan Darul Barakah lingkungannya bagus dengan berbagai aktivitas. Selama tinggal disini, saya juga mempunyai usaha sendiri untuk berubah selain mengikuti kegiatan Perkampungan Darul Barakah yaitu memperbanyak membaca Al-Quran setiap selesai shalat lima waktu bisa menjadi lebih santai dan tenang, membacanya juga memberikan ketenangan pikiran dan cara untuk mengingat Allah²¹

Ditinjau dari sudut pandang Pembimbing, ustadz Ayub selaku Pembantu Hal Ehwal Islam yang melakukan bimbingan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia.

Pertama sekali sebagian besar korban yang masuk Perkampungan Darul Barakah ini berasal dari masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi. Jadi caranya tergantung kepada korban yang diajarkan, sejauh yang dilakukan dengan mengadakan kelas agama, kita adakan lagi dari awal agar bisa lebih memantapkan pelajaran agama karena sebagian besar dari mereka tahu tentang agama tetapi sebagian besar dari mereka belum pernah belajar dan ada pula yang sudah tinggal lama hingga melupakan ajaran agama jadi kami sedang dalam proses mengembalikan ingatan mereka. Sejauh ini perkuliahan yang dilaksanakan setiap hari alhamdulillah berjalan lancar.²²

²¹ Wawancara dengan YJ korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 25 Desember 2023

²² Wawancara dengan Pembantu Hal Ehwal Islam, Ustadz Ayub. Ahad 24 Desember 2023

Sedangkan menurut pendapat ustadz Nooralif selaku ketua di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia.

Karena saya berasal dari sekolah Agama jadi hampir 100% terapan dan didikan agama di Perkampungan Darul Barakah saya meniru cara sekolah lama dahulu dimulai dengan bangun sebelum subuh dan diawali dengan kegiatan seperti shalat, mathurat, ceramah dan lain sebagainya. Jadi cara mudahnya adalah dengan menjadikannya seperti asrama dan pendidikan, pendidikan untuk orang dewasa. Korban tidak diberi obat, kami hanya asinkan karena korban berasal dari dunia luar yang penuh cobaan seperti dipengaruhi oleh teman, media sosial, dan hal-hal yang mudah didapat. Jadi mereka yang duduk di sini kita asingkan dan jalani secara religius dari pagi mereka buka mata sampai menutup mata lagi semua dengan cara religius tapi ada sedikit yang kita ambil silabus agensi antidadah kebangsaan (AADK). Segala ilmu berdasarkan ilmu agama, rehabilitasi dan pendidikan yang kami terapkan disini. Selain Perkampungan Darul Barakah kami juga menyebutnya pondok dan bila ada yang menanyakan Perkampungan Darul Barakah ini kita sebut pondok modern atau orang dewasa, makanya disebut Perkampungan Darul Barakah dan diberi pendidikan agama.²³

Berdasarkan deskripsi data wawancara dari semua responden, dapat penulis simpulkan bahwa cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba diantaranya adalah di antara waktu dhuha karena boleh mengisi waktu luang dengan belajar perkara-perkara agama, awalkan waktu shalat, masuk kelas pengajian agama dan mulakan balik perkara-perkara yang wajib seperti ambil wudhu, cara shalat, cara mengaji dan sebagainya.

3. Hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban

Mengenai hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah, penulis mendapatkan bahwa dengan munculnya

²³ Wawancara dengan ketua Perkampungan Darul Barakah, Ustadz Nooralif. Selasa 26 Desember 2023

kesadaran beragama dalam diri seseorang maka akan mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan mengenai hasil yang diperoleh, penulis mendapati korban membutuhkan pemahaman agama untuk membersihkan jiwa agar bisa mengurangi kecemasan yang dialaminya, setelah adanya pemahaman agama, mereka mengatakan bahwa ada beberapa hasil yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data tentang hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban, peneliti mewawancarai beberapa responden.

Wawancara dengan TZ (usia 24 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang dilaksanakan disini. Kesadaran beragama semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Perubahan yang dirasakan ketika duduk disini sudah merasa telah kembali pada diri yang asli. Sebelumnya saya tidak pernah menghargai orang lain, nakal dan sebagainya. Jadi saya duduk disini, ingin mengembalikan diri kepada asal, berusaha untuk tidak bersikap kasar, dulu kasar tapi sekarang mencoba menahan diri agar bisa bersikap baik atau lembut kepada semua orang karena dahulu saya orangnya berhati lembut. Bagi saya, agama sangat penting karena agamalah yang berperan sebagai penentu bahasa, memberi aturan bahwa hal ini boleh dan tidak boleh dilakukan.²⁴

Wawancara dengan HZ (usia 28 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya rutin mengikuti kegiatan keagamaan disini. Peningkatan kesadaran beragama yang dirasakan adalah lebih fokus, dapat ketenangan diri setelah belajar matsurat dan bisa mengamalkan matsurat pagi dan sore.

²⁴ Wawancara dengan TZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

Ketika membaca arti dalam mathurat banyak hal yang membuat saya merasa lebih tenang dan aman karena sebelumnya hubungan dengan teman dan orang di sekitar kurang lebih. Istiqamah dalam diri karena bagi yang baru masuk diwajibkan datang pagi ke masjid, dalam waktu satu bulan harus i'tikaf dan wajib datang lebih awal, setelah subuh ada ibadah bersih-bersih masjid. Perubahan yang dirasakan hampir 90% lebih baik dari sebelumnya. Bagi saya agama sangat penting sebelum mempelajari atau melakukan apapun yang berhubungan dengan dunia. Dulunya saya adalah seorang suami yang tidak bertanggung jawab dan mengabaikan anak-anak, saya banyak melakukan kesalahan pada keluarga, mereka tidak tahu kalau saya memakai narkoba, jadi sekarang lebih tenang dan setelah pergi dari sini saya ingin memperbaiki hubungan dengan keluarga dan menjadi suami dan ayah bagi anak - anak yang baik.²⁵

Hasil wawancara dengan HI (usia 37 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa :

Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin disini salah satunya ketika ada ceramah karena nanti bisa bertanya apa yang belum tahu tentang hal-hal dalam agama. Saya merasa kesadaran beragama semakin hari semakin meningkat ketika mengikuti kegiatan keagamaan. Dulunya tidak pandai belajar sekarang fasih dalam mempelajari Al-Quran. Banyak perubahan pada diri, salah satunya adalah dulunya kurang shalat namun setelah di sini saya shalat tepat waktu dan bisa beramal lagi dengan amalan sunat. Dulunya seorang yang pemarah, tidak shalat, kurang pandai dalam belajar agama tapi sekarang alhamdulillah sudah tidak marah lagi, menghormati orang tua dan perilaku dengan keluarga sekarang sangat baik.²⁶

Wawancara dengan UAK (usia 40 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang dilaksanakan disini. Ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sini, saya mulai merasakan kesadaran beragama semakin meningkat. Perubahan yang dirasakan setelah belajar disini 80% merasa lebih baik dengan lebih banyak bangun malam untuk qiyamul lail. Banyak berdoa agar selalu diberikan kesadaran dan diberi kekuatan untuk berubah karena saya membutuhkan dukungan seseorang untuk berubah. Saya takut ketika duduk bersama masyarakat tidak tahu ujian apa yang akan dilalui. Bagi

²⁵ Wawancara dengan HZ korban penyalahgunaan narkoba. Rabu 13 Desember 2023

²⁶ Wawancara dengan HI korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 18 Desember 2023

saya agama ini 100% sangat penting bagi seseorang karena dengan agama itulah kita kembali ke jalan Allah, jika tidak ada agama maka kehidupan sehari-hari hampa. Nabi mewariskan dua hal yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka siapapun yang mengikuti kedua hal tersebut insyaAllah surga tempatnya. Dulu saya adalah anak yang keras kepala terhadap orang tua, selalu bertengkar dan tidak mendengarkan perkataan orang tua, namun setelah berada di sini saya bertekad jika sudah keluar nanti, akan menebus kesalahan yang telah perbuat kepada orang tua dahulu.²⁷

Wawancara dengan MN (usia 27 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang dilaksanakan disini. Peningkatan kesadaran beragama yang dirasakan tidak banyak namun orang lain dapat melihat adanya peningkatan. Alhamdulillah perubahan dari segi akhlak. Bagi saya, shalat berjamaah sangat penting sampaikan rasa sayang untuk tinggal. Agama sangat penting dan kehidupan duniawi juga penting, yang perlu dipegang hanya satu yaitu ajaran Allah, selama mana perbuatannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam selama itulah bisa diikuti. Saya rasa sudah taat agama, menghormati orang lain, walaupun keluar dari sini, InsyaAllah saya bisa mengamalkan apa yang dipelajari dari sini. Hubungan dengan keluarga sudah lebih baik dari sebelumnya.²⁸

Hasil wawancara dengan RAB (usia 31 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa :

Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan disini secara rutin. Alhamdulillah setelah tinggal di sini, saya merasakan banyak peningkatan kesadaran beragama. Salah satu perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan keagamaan adalah mampu memimpin shalat berjamaah karena fasih membaca Al-Quran. Awalnya tidak mudah berada di tahap ini, mudah merasa putus asa dan merasa hidup ini tidak ada gunanya karena telah membawa aib bagi keluarga. Di bawah bimbingan Perkampungan Darul Barakah, akhirnya saya mampu mengubah diri secara perlahan untuk menaati perintah Allah dan kini

²⁷ Wawancara dengan UAK korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

²⁸ Wawancara dengan MN korban penyalahgunaan narkoba. Selasa 19 Desember 2023

berhasil menjadi imam yang memimpin shalat teman-teman yang lain. Ini merupakan suatu kebahagiaan bagi saya.²⁹

Hasil wawancara dengan YJ (usia 45 tahun) korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah mengemukakan bahwa:

Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin disini. Peningkatan kesadaran beragama yang dirasakan setelah mengikuti program bersama secara berjamaah, program ini merupakan program yang didasari oleh shalat wajib, sunat dan dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah. Pada awalnya sulit untuk melakukannya apalagi harus rutin 5 waktu sehari karena sebelum sembuh saya jarang shalat, terlalu bebas untuk hidup dan berbuat sesuka hati diluar. Disini diajari cara shalat, cara berwudhu dan cara membaca doa. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari semuanya terutama bacaan shalat, memang agak sulit untuk menghafal bacaan shalat tapi sekarang alhamdulillah setelah diajari saya sudah lancar dalam membaca doa, bacaan dalam shalat dan masih banyak lagi yang lainnya dengan bantuan teman-teman dan staf disini.³⁰

Bapak khairul anuar selaku pembantu rakan sebaya di Perkampungan Darul Barakah menyatakan bahwa:

Para korban bisa mendapat kegiatan disini, saya bisa melihat perubahannya setelah diberikan pemahaman agama yang dianut sejak mereka mendaftar disini, saya tidak berharap 100% yang masuk bisa memahami seperti yang diharapkan. Saya hanya melihat peningkatan kesadaran beragama para korban dan mayoritas ketika tiba waktu adzan mereka sampai di masjid lebih awal dan setiap ada kegiatan qiyamul lail tidak pernah ada penolakan. Hasilnya sebagian besar dari mereka tidak sabar dan bertanya-tanya judul apa yang akan disampaikan dalam ceramah tersebut, artinya mereka sudah tahu bahwa mereka telah melakukan kesalahan sejak lama sehingga mau mendengarkan ceramah tersebut. Kesadaran beragama dapat dilihat dari hasil pemahaman keagamaan yang telah diberikan kepada mereka. Bagi saya pribadi, hasilnya adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui psiko spiritualitas sangat efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bisa dilihat hasilnya walaupun tidak yakin jika korban berada di luar, namun dalam penelitian saya ketika korban direhabilitasi bisa dilihat hasil dari

²⁹ Wawancara dengan RAB korban penyalahgunaan narkoba. Khamis 21 Desember 2023

³⁰ Wawancara dengan YJ korban penyalahgunaan narkoba. Isnin 25 Desember 2023

meningkatnya kesadaran beragama. Tidak hanya itu, yang paling saya sukai adalah perubahan tingkah lakunya terlihat jika dia berbicara tidak kasar dan bisa ditegur. Dalam pemulihan, dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% menyadari pentingnya kesadaran beragama, peningkatan pemahaman mereka tentang agama juga meningkat, misalnya ketika mereka menanyakan sesuatu tentang doa-doa yang ditinggalkan lama, belajar mengaji dan lain sebagainya, berarti mereka ingin mengetahui apakah ada kemudahan dalam Islam. Hanya saja di Perkampungan Darul Barakah banyak masyarakat yang terjerumus dengan narkoba sintetik, jadi untuk narkoba saya belum bisa melakukan evaluasi karena hanya menyuruh mereka mengikuti apa yang dilakukan korban lainnya dan berharap apa yang dilakukan akan menjadi keajaiban bagi mereka.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa para korban penyalahgunaan narkoba banyak melakukan ibadah sebagaimana yang mereka lakukan seperti pada waktu pagi mereka shalat sunat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri, membaca matsurat pagi dan pengajian Al-Quran di musholla yang dilaksanakan pada pukul 8.30 sampai 9.30 am, kemudian selepas shalat dzuhur berjamaah mereka masuk kelas pengajian agama yang disampaikan oleh ustadz Ayub mengenai pembicaraan tentang hati pada pukul 1.00 sampai 2.00 pm. Setelah itu mereka melakukan persiapan diri untuk shalat ashar berjamaah kemudian membaca matsurat petang pada pukul 4.00 sampai 5.00 pm. Korban keluar dari penginapan secara tertib dengan menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan keagamaan tersebut yang mana belum pernah dilaksanakan oleh korban ketika berada di luar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Perkampungan Darul Barakah dan kegiatan keagamaan memiliki peran

³¹ Wawancara dengan Pembantu Rakan Sebaya, Bapak Khairul Anuar. Rabu 20 Desember 2023

penting dalam meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba.³²

Berdasarkan deskripsi data observasi dari semua responden, dapat penulis simpulkan bahwa hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban hasilnya adalah korban dapat kembalikan dirinya yang asal seperti dapat menghormati orang lain, dapat ketenangan diri, boleh konsentrasi dengan sesuatu benda, rajin untuk shalat, dapat dilihat perubahan pada tingkah lakunya kalau bercakap tidak kurang ajar dan boleh ditegur dan perubahan dari segi akhlak.

Dalam penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan, adapun data dokumentasi yang peneliti gunakan di lapangan adalah berupa bentuk gambar dan informasi rekaman suara wawancara antara peneliti dengan informan.



Dokumentasi I

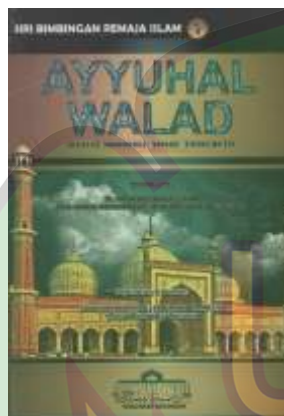


Dokumentasi II

Dokumentasi I dan II di atas merupakan materi rujukan yang digunakan oleh ustadz dalam kelas Agama untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan

³² Hasil observasi kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah, pada tanggal 20 Desember 2023

Darul Barakah Terengganu, Malaysia, yaitu Kitab Fiqah Mazhab Syafie dan Kitab Hidayah Al-Salikin Fi Suluki Maslaki Al-Muttaqim yang dibahas beberapa hal yang menyangkut keimanan, ibadah, budi pekerti dan kehidupan sebagai hamba Allah dan Islam.



Dokumentasi III



Dokumentasi IV

Dokumentasi III dan IV di atas merupakan materi rujukan yang digunakan oleh ustadz dalam kelas Agama untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia, yaitu kitab Ayyuhal Walad merupakan karya Imam Al Ghazali yang berisikan nasehat Rasulullah SAW kepada murid-muridnya yang sedang dalam proses belajar dan kitab Bidayatul Hidayah membahas tentang adab tentang taat kepada Allah, meninggalkan maksiat, dan tentang muamalat, atau pembahasan tentang adab pergaulan manusia dengan penciptanya serta manusia dengan sesamanya .

Kesimpulan dari data dokumentasi yang diambil, penulis menyimpulkan bahwa materi agama yang diberikan di Perkampungan Darul Barakah dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan korban penyalahgunaan narkoba.

Pengajian agama membimbing mereka untuk menjalankan ibadah, berbuat baik kepada orang tua dan lingkungan masyarakat serta dapat meninggalkan narkoba.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tiga poin penting, pertama, gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba, kedua, cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba, dan ketiga, hasil kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban di Perkampungan Darul Barakah.

1. Gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah

Gejala kecemasan yang dialami korban penyalahgunaan narkoba adalah bagian dari kehidupan manusia. Kecemasan seringkali terjadi pada orang-orang yang dianggap normal, ia merupakan proses yang tertutup dan tidak terlihat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang cermat dan penuh kesadaran gejala dan pemicu kecemasan.

Berdasarkan teori bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki gejala kecemasan yang ditandai dengan gejala fisik, fokusnya adalah pada faktor psikologis dan kesehatan fisik diikat menjadi satu. Disfungsi organ tubuh lebih sering terjadi disebabkan masalah kejiwaan, bukan penyakit. Artinya jantung berdebar bisa menimbulkan gejala fisik seperti gemetar. Gemetar tangan atau lutut, gelisah, sulit tidur, sering buang air kecil, atau lebih jarang dari biasanya.³³

Jika dihubungkan dengan para korban penyalahgunaan narkoba ini sesuai bahwa

³³ Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal.10-12.

mereka juga mengalami gejala-gejala kecemasan baik yang berbentuk fisik maupun mental. Kecemasan dalam bentuk fisik sebagaimana yang dikatakan misalnya gangguan tidur, jantung berdebar dan tangan gemetar.

Secara teori gejala kecemasan ditandai dengan berpikir dalam keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sulit berkonsentrasi, pikiran kosong, emosi yang sangat sensitif, dan perasaan tidak berdaya.³⁴ Jika dikaitkan dengan korban, mereka juga mengalami gejala mental bahwa mereka sering panik, cenderung bertindak berlebihan dan bingung. Peneliti menemukan bahwa gejala kecemasan yang umum dialami oleh para korban adalah ketika mereka dalam keadaan cemas, mereka mengingat kisah lama, menyesal dan tidak tercapai hasratnya. Hasil penelitian difokuskan pada korban yang mengalami gejala seperti gangguan tidur, serangan panik, cenderung bertindak berlebihan dan gejala-gejala lainnya.

Menurut Lin Tri-Rahayu, kecemasan adalah salah satu jenis kecemasan yang terdiri dari respons psikofisik terhadap antisipasi bahaya tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis yaitu emosi. Gejala fisiknya ditandai dengan dekat jantung meningkat, perubahan pernapasan, berkeringat, gemetar dan kelelahan. Gejala kejiwaan meliputi perasaan adanya bahaya, kekurangan tenaga, khawatir dan gugup.³⁵ Jika dikaitkan dengan teori ini kecemasan merupakan masalah yang dihadapi setiap orang. Perasaan ini datang dari berbagai alasan. Kekhawatiran korban yang kecanduan narkoba merupakan

³⁴ Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistemika, 2016), hal. 44.

³⁵ Lin Tri Rahayu, *Psikologi Islam & Psikologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 167.

perasaan yang tidak bisa dihindari jika terjadi secara tiba-tiba saat korban mengalaminya. Kecemasan karena reaksi putus obat yang tiba-tiba, hal ini mungkin terjadi mengganggu proses perubahan mereka untuk berubah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Iyus Yosep, hilangnya kendali dalam situasi ini berkaitan dengan persepsi seseorang tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi dan kesadaran bahwa kemampuan bergantung pada kesuksesannya bergantung pada unsur keberuntungan.³⁶ Jadi korban memiliki kaitan dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu gejala kecemasan ini biasanya berlaku dua minggu pertama, selepas tiga bulan mereka lebih kepada pemikiran dan berkehendak tapi tidak dilihat gejala kecemasan yang mereka alami itu, selepas dua atau tiga bulan mereka rasa sehat itu sebenarnya satu alasan semata-mata ingin menutupi keinginan sebenarnya untuk mendapatkan narkoba. Dari segi fizikal narkoba tidak dilihat kecemasan, hampir 100% fizikalnya telah pulih tetapi dari segi mental mereka sedang bercelaru untuk memahami kearah mana supaya boleh pulih.³⁷

Perkampungan Darul Barakah tidak membenarkan ada jenis bahan sebagai pengganti bermaksud kalau mengalami kecemasan korban harus melaluinya, tidak ada narkoba gantian di pusat ini dan prinsip Perkampungan Darul Barakah berhenti narkoba bermakna berhenti semua. Cara pengurangan yang boleh diberikan kepada korban adalah dengan membanyakkan mandi, kemudian tidak makan sebab dalam proses mengurangi kecemasan mereka

³⁶ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2003), hal. 280.

³⁷ Wawancara dengan Pembantu Rakan Sebaya, Bapak Khairul Anuar. Rabu 20 Desember 2023

sangat tidak berselera makan. Jadi di pusat Perkampungan Darul Barakah korban masih lagi berada dalam keadaan detoks, kalau mereka ingin makan makanan lain staf akan sediakan sebab mereka tidak ada selera makan yang tinggi sampaikan bau nasi boleh membuat mereka jadi muntah itu salah satu gejala kecemasan korban, staf di Perkampungan Darul Barakah melayani kehendak mereka. Makanan lain seperti mi segera, biskut dan lain-lain sebagai pengganti kepada nasi untuk memberikan tenaga karena untuk melawan mengurangi kecemasan mereka perlu ada tenaga.³⁸

Berdasarkan dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa korban memiliki gejala kecemasan yang ditandai dengan tanda fisik dan mental seperti jantung berdebar, tangan gemetar, sulit tidur, cenderung bertindak secara berlebihan kepada sesuatu keadaan dan sebagainya.

2. Cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba

Kesadaran beragama meliputi perasaan keagamaan, keimanan kepada Allah, keyakinan, sikap dan perilaku keagamaan yang teratur pada tingkat spiritual dan pribadi. Mengabdikan diri kepada Allah dengan perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas sehingga perbuatannya dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya sebagai perbuatan beragama. Kesadaran beragama berarti mengamalkan ajaran

³⁸ Wawancara dengan Pembantu Rakan Sebaya, Bapak Khairul Anuar. Rabu 20 Desember 2023

semua agama dengan istiqamah berdasarkan unsur-unsur kesadaran seseorang, meliputi pemahaman, pengertian dan pengenalan.³⁹

Ada beberapa metode yang dapat meningkatkan kesadaran beragama, yang pertama bimbingan pengetahuan dengan memberikan kepada mereka pengajian bahwa narkoba ini haram dan berdosa, seterusnya bimbingan melalui praktek ibadah misalnya mereka disuruh shalat berjamaah karena sebelum mereka masuk kesini mereka tidak pernah shalat tapi sekarang setelah diberikan kesadaran beragama mereka sudah shalat. Praktek ibadah sunat dengan menyuruh mereka melakukan perkara-perkara sunat misalnya shalat sunat tahajud, dhuha, rawatib dan lain-lain.

Ternyata selain program untuk meningkatkan kesadaran beragama yang diberikan di Perkampungan Darul Barakah mereka juga ada usaha sendiri secara individu yaitu mereka mulai taubat dan insaf misalnya ada diantara mereka yang bangun malam shalat tahajud, ada yang membaca Al-Quran, ada yang mahu puasa Isnin dan Khamis karena kata mereka itu bisa melatih diri dan meningkatkan pahala. Jadi cara meningkatkan kesadaran beragama yang mereka lakukan disamping program yang sudah dibuat oleh Perkampungan Darul Barakah, mereka sendiri juga ada keinginan untuk berubah. Materi-materi mengenai aqidah, bimbingan syariah dan akhlak disampaikan melalui kegiatan-kegiatan agama rutin yang dilaksanakan. Terdapat peningkatan pengetahuan agama korban penyalahgunaan narkoba terhadap kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga dapat dilihat dari pengetahuan mereka

³⁹Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multicultural*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal. 99.

tentang ilmu agama dan tata cara melaksanakan ibadah serta tingkat ketaatan dan perilaku mereka.

Peran ustadz sebagai pembimbing yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian mengurus kegiatan tentang kesadaran beragama sehari-hari. Ustadz dinilai sangat penting untuk memberikan siraman rohani terkait dengan menanggulangi dan mengatasi penyalahgunaan narkoba kepada korban. Dalam upaya penanggulangannya sebagai pembimbing yang mengatasi teladan dan perilakunya menjadi panutan bagi umat, maka pelibatan ustaz lebih efektif untuk meminimalisir keterlibatan korban terhadap penyalahgunaan narkoba yang boleh merusak generasi bangsa tersebut.⁴⁰

Dalam pengharaman khamar ada 3 tahapan:

Awalnya belum haram, yang kedua mengingatkan ada manfaatnya tetapi mudaratnya lebih banyak dan yang ketiga baru haram, mengapa yang ketiga baru diharamkan karena melihat kesadaran beragama masyarakat islam sudah bagus. Jadi mereka sudah benci dengan kemaksiatan, mereka tidak suka dengan kezaliman karena ketika mereka sudah tidak suka dengan hal yang buruk maka Allah mengharamkan. Sebenarnya dalam teori yang digunakan kemaksiatan akan ditinggalkan oleh manusia ketika kesadaran beragamanya sudah bagus.

Berdasarkan dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban perlulah dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang diberikan oleh Perkampungan Darul

⁴⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 148.

Barakah melalui beberapa metode seperti bimbingan pengetahuan, praktek ibadah dan praktek ibadah sunat. Selain dari program yang diberikan oleh Perkampungan Darul Barakah, mereka juga ada usaha sendiri secara individu yaitu mereka mulai taubat dan insaf misalnya bangun malam shalat tahajud, membaca Al-Quran, puasa Isnin dan Khamis dan lain-lain.

3. Hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban

Hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban yaitu yang pertama, dengan adanya pemahaman agama, korban bisa lebih taat dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Kedua, dapat menambah pengetahuan tentang agama islam apabila belajar agama. Ketiga, dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dan keempat, mendapatkan ketenangan batin. Melalui pemahaman agama adanya proses bantuan perubahan ajakan kepada korban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama, setiap manusia agar hidupnya bisa damai dan tenang ketika mereka memiliki agama yang kuat untuk menjalankan hidup di dunia yang sementara ini. Tanpa agama manusia akan terasa hampa, tidak tahu arah tujuan hidup.

Berdasarkan jawaban korban penyalahgunaan narkoba bahwa mereka ini ketika masuk disini ada yang jarang shalat, ada yang tidak pandai membaca Al-Quran, ada yang jarang puasa Isnin dan Khamis tapi alhamdulillah setelah disini diberikan bimbingan Agama mereka bertaubat, membaca Al-Quran, jadi ada hasilnya. Hasilnya yang pertama ilmu pengetahuan, mereka tidak tahu puasa

sunat Isnin dan Khamis sekarang mereka sudah tahu, dari segi peningkatan ibadahnya dulu mereka tidak mahu membaca Al-Quran sekarang mereka rajin, dulunya mereka hanya shalat wajib tapi sekarang sudah shalat sunat. Jadi ada peningkatan ilmu agama, peningkatan ibadah mereka dan amalan-amalannya. Kemudian ada peningkatan pemahaman bahwa mereka mulai sadar contohnya ada yang mahu membuat tato tetapi berpikir pasti orang tuanya akan kecewa, mereka mulai sadar bahwa membuat tato itu berdosa dan tidak sah apabila mengambil wudhu untuk shalat. Peningkatan ibadah mereka misalnya mereka melakukan ibadah wajib sekarang sudah melakukan ibadah sunnah.

Keberhasilan dari korban penyalahgunaan narkoba untuk dapat lepas dari ketergantungan terhadap pengaruh narkoba sungguh sangat lah sulit. Hal ini semua tergantung dari tekad dan niat para korban penyalahgunaan narkoba itu sendiri untuk pulih. Lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pemulihan korban tergantung dari niat dan kesungguhan para korban sendiri.

Dalam proses pemulihan kesadaran beragama yang berlangsung di Perkampungan Darul Barakah, diterapkan beberapa kegiatan yang menekankan dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba seperti kegiatan solat sunat dhuha, matsurat, pengajian Al-Quran, pengajian fardhu ain, bacaan yasin, tadarus Al-Quran, shalat sunat taubat dan tazkirah.

Pada umumnya dalam mengurangi kecemasan yang dialami korban, korban sudah mendapatkan ketenangan batin setelah melakukan ibadah secara rutin. Ini membuktikan bahwa pemahaman agama dapat menghadirkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban. Karena itu

korban memerlukan pembimbing untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama.

Setelah diterapkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba di perkampungan darul barakah, didapatkan bahwa kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba semakin berkurang. Sikap mereka juga menjadi lebih baik mulai dari perubahan seperti, cara bergaul dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain, sikap yang keras dulunya sekarang sudah melunak setelah mengikuti kegiatan rutin. Korban sangat merasakan sekali perubahan di dalam dirinya karena mereka lebih memilih untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah daripada membuat perkara yang sia-sia.⁴¹

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh setelah diterapkan kesadaran beragama pada korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah yaitu peningkatan pengetahuan agama, peningkatan pemahaman agama tidak mahu bertato lagi, peningkatan beribadah kalau dulu melakukan yang wajib sekarang sudah ditambah dengan yang sunat, keinginan untuk berubah atau bertaubat kemudian timbul ketenangan jiwa.

⁴¹ Wawancara dengan ketua Perkampungan Darul Barakah, Ustaz Nooralif. Selasa 26 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah Terengganu, Malaysia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gejala kecemasan pada korban penyalahgunaan narkoba adalah gejala yang mengganggu kejiwaan atau rohani mereka. Keadaan cemas seseorang akan terwujud dengan tanda-tanda fisik dan mental, tanda-tanda fisik seperti anggota badan gemetar, keringat dingin, kesulitan bernapas, dan detak jantung cepat sedangkan tanda-tanda mentalnya seperti gelisah, rasa lemah, cemas dan takut.
2. Cara untuk meningkatkan kesadaran beragama korban, dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Perkampungan Darul Barakah, seperti konsultasi baca Al-Quran, shalat berjamaah dan tausiyah serta kegiatan keagamaan lainnya. Materi terkait Aqidah, bimbingan syariah, dan etika diberikan dalam kegiatan rutin keagamaan. Korban secara sistematis mempelajari satu per satu dari awal apa yang tidak mereka ketahui hingga mereka mengetahuinya, sehingga dari sinilah lahir kesadaran keagamaan mereka.

3. Hasil yang dicapai setelah diterapkannya kesadaran beragama untuk mengurangi kecemasan pada korban adalah korban merasakan perasaan khawatir semakin menurun. Sikap mereka juga membaik dengan perubahan seperti cara mereka bergaul lebih baik dengan orang lain, cara berbicara menjadi lebih lembut, mereka lebih menghormati orang lain, sikap kasar mereka yang sebelumnya kini melunak setelah berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Para korban justru merasakan perubahan pada diri mereka karena ingin mendekatkan diri kepada Allah daripada melakukan hal-hal yang tidak berguna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan diatas terhadap meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba di perkampungan darul barakah Terengganu Malaysia.

1. Bagi korban, diharapkan setelah direhabilitasi agar mereka tidak kembali lagi mengomsumsi barang tersebut, bisa menjadi contoh dan motivasi untuk orang lain yang masih menggunakan narkoba juga bisa menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.
2. Bagi pegawai, diharapkan berbagi informasi dan membuat mereka sedar akan bahaya narkoba supaya mereka terbuka hati untuk direhabilitasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan lebih mengembangkan meningkatkan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan narkoba.

4. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan pengetahuan tentang kesadaran beragama sehingga mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam dapat mempelajari tentang kesadaran beragama dan peningkatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ahmas Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2009.
- Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*. Semarang: Alprin, 2010.
- Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1993.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dona Fitri Annisa & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia". *Jurnal Konselor*, VOL.5, NO.2, Juni 2016.

Dian Wahyu Niarti, M.Adreng Pamungkas Dan Ni Made Nopitawati. “*Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Dengan Penyalahgunaan Narkotika*”. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, VOL 12, NO. 1, Juni 2021.

Dicky Setiady, “*Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama Masyarakat Betawi di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat*”. *Journal of Social Research*, VOL 1, NO.11, 2022.

Djuharis, “*Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, VOL 19, NO. 4, Desember 2013.

Denny I Yatim & Irwanto, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika*. Jakarta: Arcan, 1986.

Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Bandung: Cv. Mandar Maju, 2013.

Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2012.

Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*. Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004.

Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Refika Aditama, 2003.

Irfan Suryana, *Sebuah Panduan Untuk Menjadi Diri Sendiri*. Indonesia: Publisher, 2021.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Junaidin, *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.

Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multicultural*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid*, Cet ke 1. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Lin Tri Rahayu, *Psikologi Islam & Psikologi*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Larasuci Arini & Setiadi Syarli, “*Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Questionnaire (SRQ-29)*”. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, VOL 5, NO. 1, 2020.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Libertus Jehani, *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tangerang: Visimedia, 2006.

Lefri Mikhael, dkk, *Hukum Pidana Diluar Kodifikasi*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso.
“Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja”, Jurnal Penelitian dan
PPM, VOL 4, NO. 2, Juli 2017.

Muhammad Yuliansyah, dkk. *RESISTENSI AKADEMIK DI TENGAH PANDEMI
COVID 19*. Kalimantan: Buat Buku.Com, 2021.

Mulyani, Sri (Ed.), *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi
Sistematika, 2016.

M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka
Belajar, 2013.

Noor Hasanah, Huriyah, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama dan Aktualisasi
Kesalehan Gen-Z*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Nanik Kholifah, “*PERAN TEMAN SEBAYA DAN KECEMASAN SOSIAL PADA
REMAJA*,” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas
Yudharta Pasuruan* VOL 3, NO. 2, 2 September (2016).

Putu Darma Mahardipa, Dkk. *Isu-Isu Krusial Tentang Narkotika, Alkohol,
Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)*. Jawa Tengah: Penerbit
Lakeisha, 2022.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Syaifulah Khalk, Dkk, *Jurnal Skala Kesehatan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Dan Poli Napza*, Kalimantan. Vol.5, No 1, 2014.

Sujoko Eferin, Dkk, *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Savitri Ramaia. *Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer, 2003.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Suparman, Dkk, *Dinamika Psikologi Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Team Wade Publish, 2020.

Stuart dan Laraan, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2007.

Savitri Ramaimah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2002.

Umniyah Saleh, "Anxiety Disorder". Makassar: Universitas Hasanuddin, 2019.

Ulfi Putra Sany. "*Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an*". Jurnal Ilmiah Indonesia, VOL 7, NO. 1, Januari 2022.

Wisnu Catur Bayu Pati. *Pengantar Psikologi Abnormal Definisi, Teori, Dan Intervensi*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management,2022.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Zauhairani, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Gunung Agung, 1990.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.1187/Un.08/FDK/Kp.00.4/05/2023

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Arifin Zain, M.Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ridwana Syamimi
NIM/Jurusan : 190402082/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Meningkatkan Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

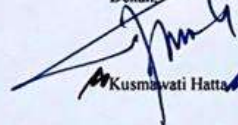
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 04 Mei 2023

14 Syawal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Januari 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2063/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Perkampungan Darul Barakah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIDWANA SYAMIMI BINTI RIZUAN / 190402082**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : 7225 Taman Rakyat Jaya 23000 Dungun, Terengganu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Rujukan Kami: YITR/PDBSB 001 JLD 2(49)
Tarikh : 25 Desember 2023
Bersamaan : 12 Jamadil Akhir 1445H

Assalamualaikum WR.WB


Perkampungan Darul Barakah dengan ini menyampaikan bahawa:

Nama/NIM : Ridwana Syamimi Binti Rizuan / 190402082
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : 7225 Taman Rakyat Jaya 23000 Dungun, Terengganu

Benar yang nama di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah di Perkampungan Darul Barakah, Marang, Terengganu, Malaysia untuk penulisan skripsi judul Meningkatkan Kesedaran Beragama Dalam Mengurangi Kecemasan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Perkampungan Darul Barakah, Marang, Terengganu, Malaysia.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima Kasih.

Saya menjalankan amanah:


(MOHAMAD NOORALIF BIN MAHARI)
Pengurus
Perkampungan Darul Barakah Sdn Bhd

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: Meningkatkan Kesadaran Beragama dalam Mengurangi Kecemasan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Perkampungan Darul Barakah, Terengganu, Malaysia.

Nama : Ridwana Syamimi binti Rizuan

NIM : 190402082

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan kepada korban untuk menjawab rumusan masalah: Apa saja gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah

1. Pertanyaan kepada korban

- a. Apakah anda pernah mengalami gangguan tidur berupa insomnia atau mimpi buruk?
- b. Apakah anda pernah merasakan tangan gemetar, jantung berdebar-debar, keringat berlebihan atau sulit bernafas walaupun tidak melakukan aktiviti fisik?
- c. Apakah anda pernah cenderung bertindak secara berlebihan kepada sesuatu keadaan?
- d. Apakah anda pernah merasakan khawatir atau emosi yang sangat sensitif?
- e. Apakah anda pernah menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi dan sedih apabila anda duduk sendirian?

B. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba

1. Pertanyaan kepada korban

- a. Program keagamaan apa saja yang diberikan kepada anda dalam meningkatkan kesadaran beragama di Perkampungan Darul Barakah?
- b. Bagaimana perasaan keagamaan, keimanan kepada Allah dan keyakinan anda selama mengikuti kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?
- c. Apakah anda melaksanakan ajaran agama yang konsisten selepas lahirnya kesadaran beragama dalam diri anda?
- d. Apakah anda dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama selama mengikuti kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?
- e. Apakah kegiatan keagamaan selama ini dapat membantu anda dalam meningkatkan kesadaran beragama dengan mengingat dan mendekati diri kepada Allah?
- f. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama pada anda?
- g. Di samping program yang dibuat oleh Perkampungan Darul Barakah apakah anda punya usaha sendiri untuk berubah supaya cepat sembuh?

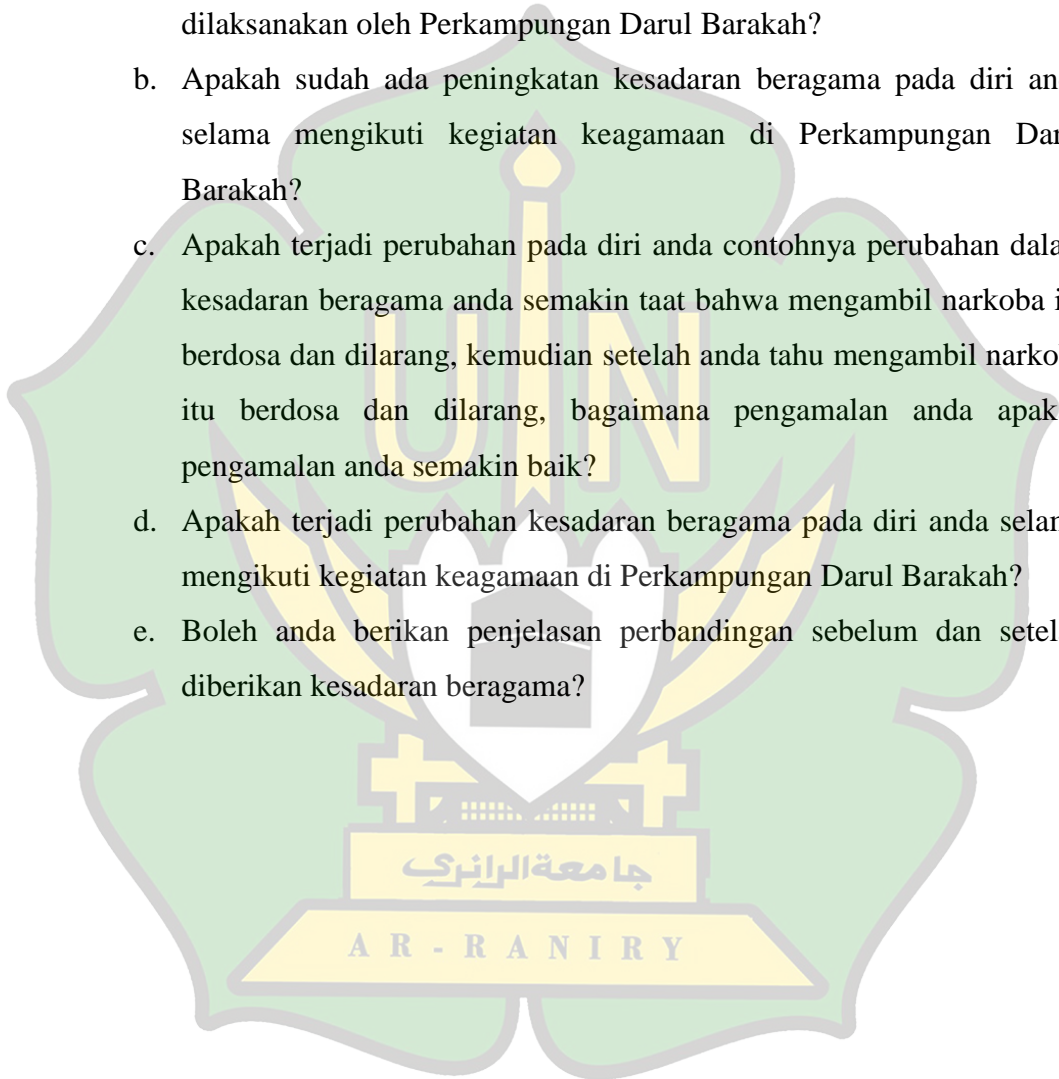
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

C. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban

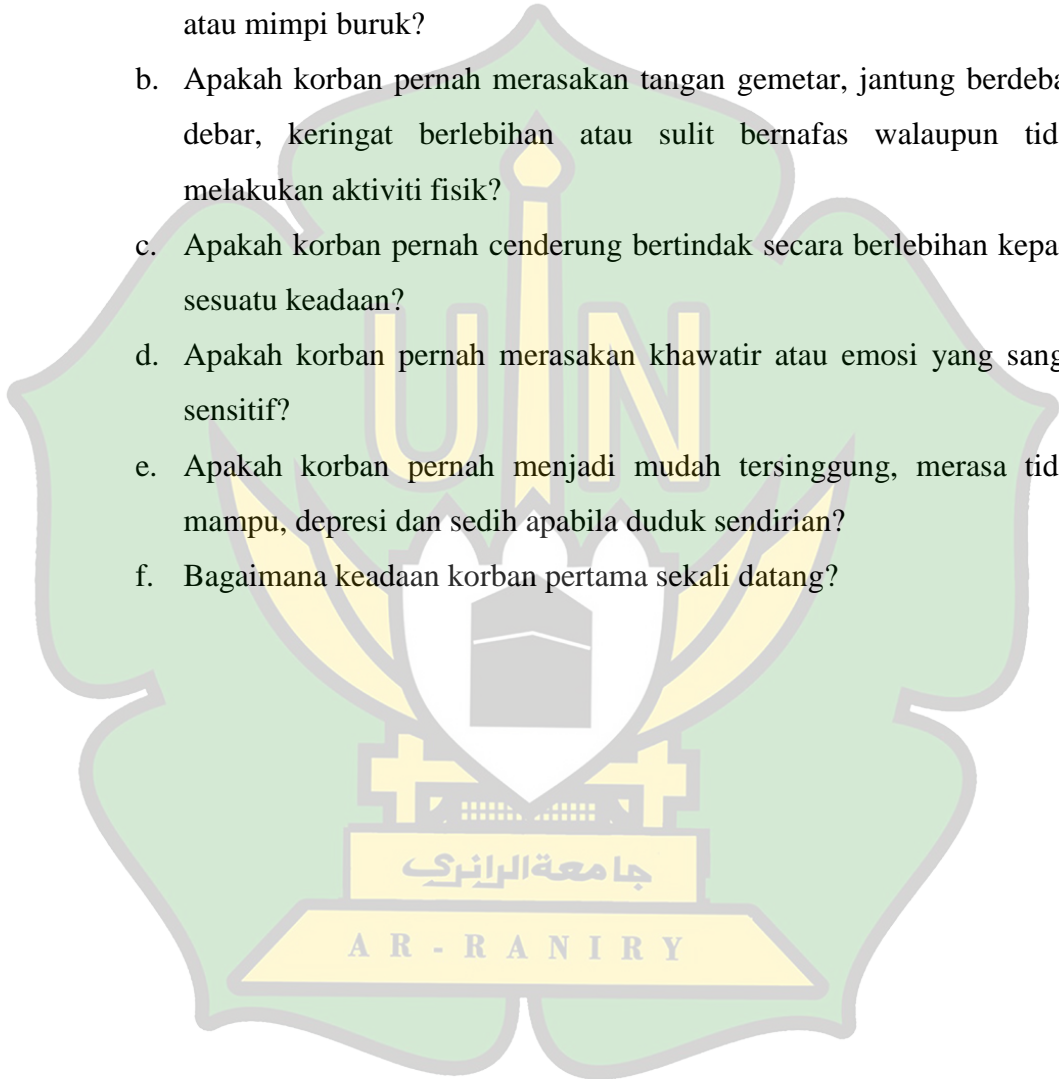
1. Pertanyaan kepada korban

- a. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin yang dilaksanakan oleh Perkampungan Darul Barakah?
- b. Apakah sudah ada peningkatan kesadaran beragama pada diri anda selama mengikuti kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?
- c. Apakah terjadi perubahan pada diri anda contohnya perubahan dalam kesadaran beragama anda semakin taat bahwa mengambil narkoba itu berdosa dan dilarang, kemudian setelah anda tahu mengambil narkoba itu berdosa dan dilarang, bagaimana pengamalan anda apakah pengamalan anda semakin baik?
- d. Apakah terjadi perubahan kesadaran beragama pada diri anda selama mengikuti kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?
- e. Boleh anda berikan penjelasan perbandingan sebelum dan setelah diberikan kesadaran beragama?



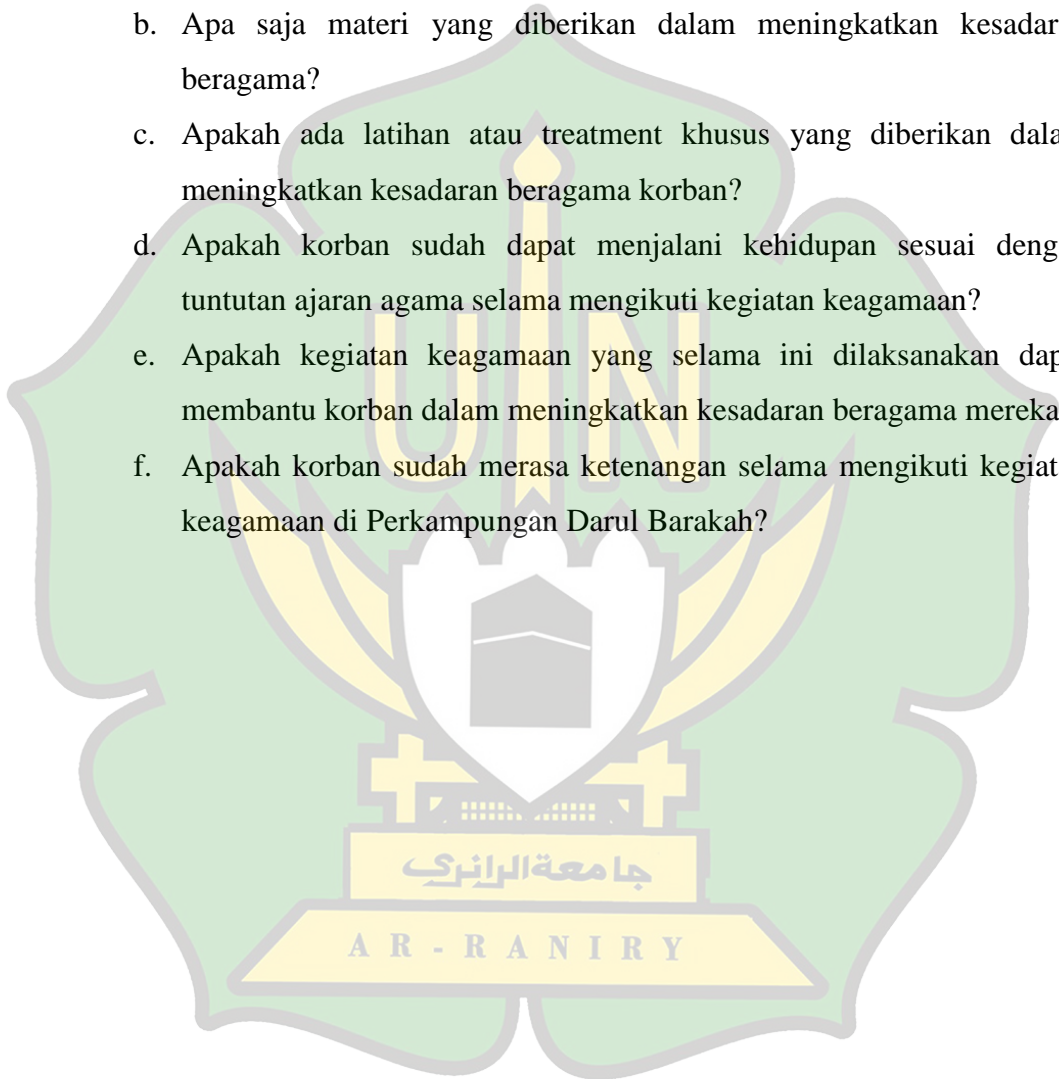
A. Pertanyaan kepada staff untuk menjawab rumusan masalah: Apa saja gejala kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba di Perkampungan Darul Barakah

1. Pertanyaan kepada staff pusat rehabilitasi
 - a. Apakah korban pernah mengalami gangguan tidur berupa insomnia atau mimpi buruk?
 - b. Apakah korban pernah merasakan tangan gemetar, jantung berdebar-debar, keringat berlebihan atau sulit bernafas walaupun tidak melakukan aktiviti fisik?
 - c. Apakah korban pernah cenderung bertindak secara berlebihan kepada sesuatu keadaan?
 - d. Apakah korban pernah merasakan khawatir atau emosi yang sangat sensitif?
 - e. Apakah korban pernah menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi dan sedih apabila duduk sendirian?
 - f. Bagaimana keadaan korban pertama sekali datang?



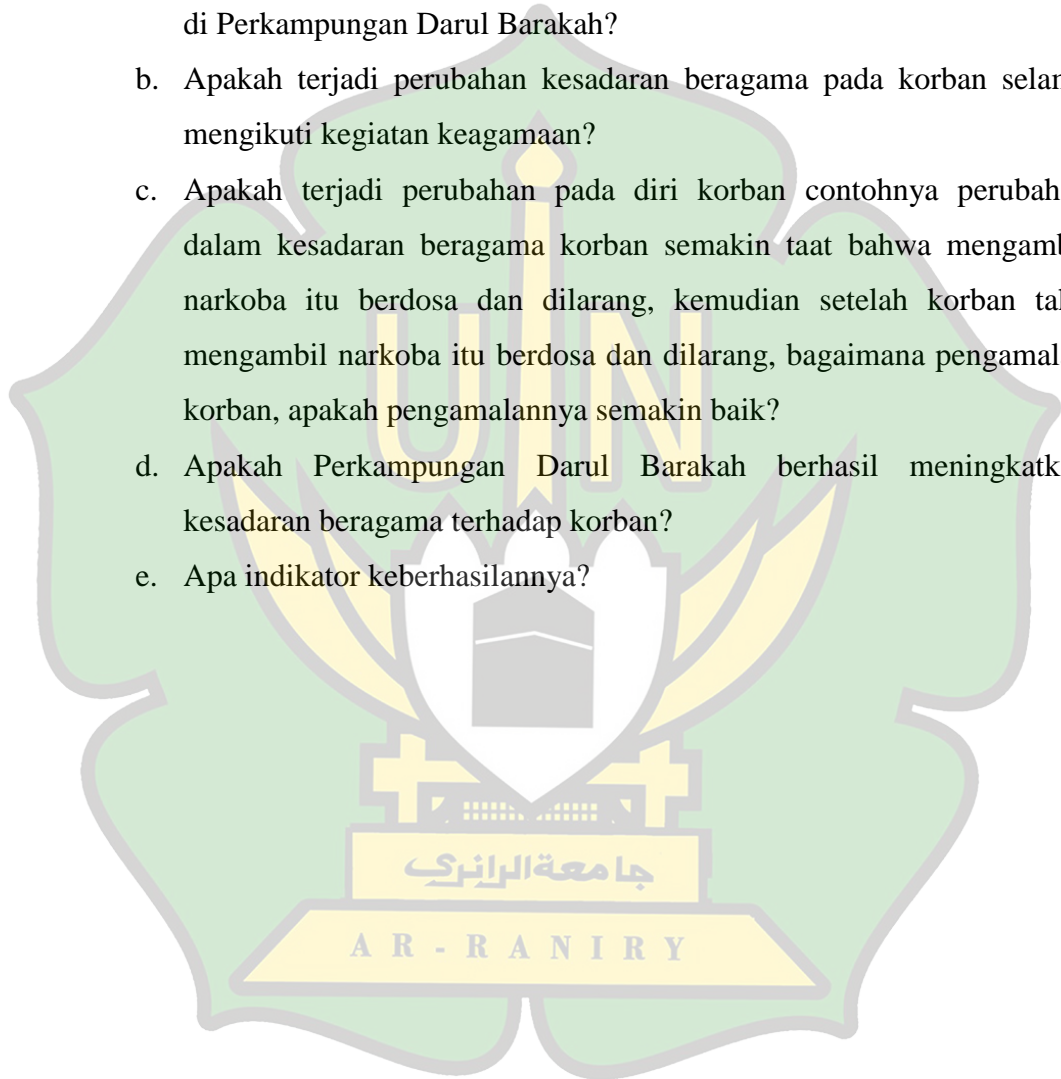
B. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Cara meningkatkan kesadaran beragama bagi korban penyalahgunaan narkoba

1. Pertanyaan kepada staff pusat rehabilitasi
 - a. Metode apa saja yang digunakan pada korban dalam meningkatkan kesadaran beragama di Perkampungan Darul Barakah?
 - b. Apa saja materi yang diberikan dalam meningkatkan kesadaran beragama?
 - c. Apakah ada latihan atau treatment khusus yang diberikan dalam meningkatkan kesadaran beragama korban?
 - d. Apakah korban sudah dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan ajaran agama selama mengikuti kegiatan keagamaan?
 - e. Apakah kegiatan keagamaan yang selama ini dilaksanakan dapat membantu korban dalam meningkatkan kesadaran beragama mereka?
 - f. Apakah korban sudah merasa ketenangan selama mengikuti kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?



C. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Hasil yang dicapai setelah diberikan kesadaran beragama dalam mengurangi kecemasan bagi korban

1. Pertanyaan kepada staff pusat rehabilitasi
 - a. Menurut bapak apakah korban menerima dengan kegiatan keagamaan di Perkampungan Darul Barakah?
 - b. Apakah terjadi perubahan kesadaran beragama pada korban selama mengikuti kegiatan keagamaan?
 - c. Apakah terjadi perubahan pada diri korban contohnya perubahan dalam kesadaran beragama korban semakin taat bahwa mengambil narkoba itu berdosa dan dilarang, kemudian setelah korban tahu mengambil narkoba itu berdosa dan dilarang, bagaimana pengamalan korban, apakah pengamalannya semakin baik?
 - d. Apakah Perkampungan Darul Barakah berhasil meningkatkan kesadaran beragama terhadap korban?
 - e. Apa indikator keberhasilannya?



LEMBAR OBSERVASI

Nama Responden : TZ

Hari/Tgl Observasi : Rabu/13 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang kurus dan berkulit sawa matang
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Tidak menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : HZ

Hari/Tgl Observasi : Rabu/13 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang sedikit berisi dan berkulit putih
2	Kondisi Mental	Malu	Ada sedikit menampakkan perasaan malu pada mula-mula diwawancarai
		Sedih	Sedikit menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang kurang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : HI

Hari/Tgl Observasi : Isnin/18 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang kurus dan berkulit putih
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Tidak menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : UAK

Hari/Tgl Observasi : Selasa/19 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang berisi dan berkulit sawa matang
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Sedikit menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : MN

Hari/Tgl Observasi : Selasa/19 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang kurus dan berkulit sawa matang
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Tidak menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : RAB

Hari/Tgl Observasi : Khamis/21 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang kurus dan berkulit sawa matang
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Tidak menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami

Nama Responden : YJ

Hari/Tgl Observasi : Isnin/25 Desember 2023

Tempat : Perkampungan Darul Barakah

No	Aspek Yang Di Observasi	Indikator	Keterangan
1	Kondisi Fisik	Postur Tubuh	Memiliki tubuh yang kurus dan berkulit sawa matang
2	Kondisi Mental	Malu	Tidak merasa malu ketika diwawancarai
		Sedih	Tidak menampakkan perasaan sedih ketika diwawancarai
		Ceria	Seorang yang ceria ketika diwawancarai
3	Kondisi Sosial	Cara Berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami







جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Ridwana Syamimi Binti Rizuan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Terengganu/17 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 190402082
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat : 7225 Taman Rakyat Jaya

Riwayat Pendidikan

8. SD/MI : Sekolah Rendah Kebangsaan Balai Besar
9. SMP/Mts : Maahad Darul Quran
10. SMA/MA : Ppyt Besut

Orang Tua/Wali

11. Nama Ayah : Rizuan Bin Yusof
12. Nama Ibu : Ruhaya Binti Mamat@Mohamed
13. Pekerjaan Orang Tua : Swasta

